

PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND ITS SUBSIDIARIES

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN /
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

**PADA TANGGAL 30 JUNI 2020 (Tidak Diaudit) DAN 31 DESEMBER 2019 (Diaudit)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 (Tidak Diaudit)/
AS OF JUNE 30, 2020 (Unaudited) AND DECEMBER 31, 2019 (Audited)
AND FOR SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2020 AND 2019 (Unaudited)**

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Pada tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit) serta untuk periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit)		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – As of June 30, 2020 (Unaudited) and December 31, 2019 (Audited) and for six-month periods ended June 30, 2020 and 2019 (Unaudited)
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	Notes to Consolidated Financial Statements

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 30 JUNI 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2020 DAN 2019
PT MAP BOGA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK

DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2020 AND DECEMBER 31, 2019
AND THE SIX-MONTH PERIODS ENDED JUNE 30, 2020 AND 2019
PT MAP BOGA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

Nama/Name : Anthony Cottan
Alamat Kantor / Office Address : Gedung Sahid Sudirman Centre Lt. 27, Jl. Jend. Sudirman Kav.86,
Jakarta 10220

Alamat domisili sesuai KTP
atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card : PJ 77 Juniper Forest Rancamaya - Bogor
Nomor Telepon/Phone Number : +62 - 21 - 574 6501
Jabatan/Position : Direktur Utama/President Director

Nama/Name : Pinky Ong Torres
Alamat Kantor / Office Address : Gedung Sahid Sudirman Centre Lt. 27, Jl. Jend. Sudirman Kav.86,
Jakarta 10220

Alamat domisili sesuai KTP
atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card : Jl. Lamandau II No. 4, Jakarta Selatan
Nomor Telepon/Phone Number : +62 - 21 - 574 6501
Jabatan / Position : Direktur/Director

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian;
1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;
2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
- a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah diungkapkan secara lengkap dan benar;
- a. All information contained in the consolidated financial statements has been completely and correctly disclosed;
- b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
- b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information or facts;
3. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak.
3. We are responsible for the Company and its subsidiaries' internal controls system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 29 Juli 2020/July 29, 2020

Direktur Utama/President Director

Direktur/Director



(Anthony Cottan)

(Pinky Ong Torres)

PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2020 (Tidak Diaudit) DAN
31 DESEMBER 2019 (Diaudit)

PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
JUNE 30, 2020 (Unaudited) AND
DECEMBER 31, 2019 (Audited)

	Catatan/ Notes	30 Juni/ June 30, 2020 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2019 Rp Juta/ Rp Million	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	374.881	333.741	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	6			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	35	23.266	38.526	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.962 juta pada 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019		21.784	31.593	Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp 1,962 million as of June 30, 2020 and December 31, 2019
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak berelasi	7,35	2.442	2.209	Related parties
Pihak ketiga		5.493	9.757	Third parties
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 288 juta pada 30 Juni 2020 dan Rp 239 juta pada 31 Desember 2019	8	136.902	131.377	Inventories - net of allowance for decline in value of Rp 288 million as of June 30, 2020 and Rp 239 million as of December 31, 2019
Uang muka		949	1.689	Advances
Pajak dibayar dimuka	9	23.644	3.939	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	10	21.674	143.877	Prepaid expenses
Instrumen keuangan derivatif	31	226	-	Derivative financial instruments
Jumlah Aset Lancar		<u>611.261</u>	<u>696.708</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Sewa dibayar dimuka jangka panjang	10	-	54.828	Long-term portion of prepaid rent
Aset pajak tangguhan - bersih	30	49.785	21.031	Deferred tax assets - net
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai sebesar Rp 962.364 juta pada 30 Juni 2020 dan Rp 848.269 juta pada 31 Desember 2019	11	1.121.359	1.117.723	Property and equipment - net of accumulated depreciation and impairment losses of Rp 962,364 million as of June 30, 2020 and Rp 848,269 million as of December 31, 2019
Aset hak-guna - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 634.051 juta pada 30 Juni 2020	12	692.053	-	Right-of-use assets - net of accumulated depreciation of Rp 634,051 million as of June 30, 2020
Biaya lisensi yang ditangguhkan - bersih	13	96.840	96.248	Deferred license fees - net
Uang jaminan	14	83.848	78.502	Refundable deposits
Uang muka pembelian aset tetap		666	2.247	Advances for purchases of property and equipment
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>2.044.551</u>	<u>1.370.579</u>	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET		<u><u>2.655.812</u></u>	<u><u>2.067.287</u></u>	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	30 Juni/ June 30, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha			Trade accounts payable
Pihak berelasi	35	-	Related party
Pihak ketiga	15	227.531	Third parties
Utang lain-lain			Other accounts payable
Pihak berelasi	7,35	41.502	Related parties
Pihak ketiga	16	385.507	Third parties
Utang pajak	17	55.416	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	18	125.393	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	19	58.280	Unearned income
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturities of long-term liabilities
Utang pembelian kendaraan		944	Liabilities for purchase of vehicles
Liabilitas sewa	12	243.669	Lease liabilities
Instrumen keuangan derivatif	31	27	Derivative financial instruments
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	<u>1.138.269</u>	<u>714.049</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			Long-term liabilities - net of current maturities
Utang pembelian kendaraan		822	Liabilities for purchase of vehicles
Liabilitas sewa	12	316.882	Lease liabilities
Uang jaminan penyewa		16.161	Tenants' deposits
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	30	-	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas imbalan kerja	20	88.469	Employee benefits obligation
Provisi biaya pembongkaran aset		22.615	Provision for decommissioning cost
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	<u>444.949</u>	<u>117.543</u>	Total Non-current Liabilities
Jumlah Liabilitas	<u>1.583.218</u>	<u>831.592</u>	Total Liabilities
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham			Capital stock - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 6.868.800.000 saham			Authorized - 6,868,800,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 2.170.922.900 saham	21	217.092	Subscribed and paid-up - 2,170,922,900 shares
Tambahan modal disetor - bersih	22,33	571.691	Additional paid-in capital - net
Modal disetor lainnya	23	(1.866)	Other paid-in capital
Modal lain-lain - rencana pembelian saham yang ditangguhkan	24	5.224	Other capital - deferred shares purchase plan
Penghasilan komprehensif lain		(2.126)	Other comprehensive income
Saldo laba			Retained earnings
Ditentukan penggunaannya		1.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		281.571	Unappropriated
Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	<u>1.072.586</u>	<u>1.235.687</u>	Equity Attributable to the Owners of the Company
Kepentingan Non-pengendali	<u>25</u>	<u>8</u>	Non-controlling Interest
Jumlah Ekuitas	<u>1.072.594</u>	<u>1.235.695</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>2.655.812</u>	<u>2.067.287</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 (Tidak Diaudit)

PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2020 AND 2019 (Unaudited)

	Catatan/ Notes	30 Juni/ June 30, 2020 Rp Juta/ Rp Million	30 Juni/ June 30, 2019 Rp Juta/ Rp Million	
PENJUALAN	26	959.797	1.434.544	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	27	293.727	406.181	COST OF SALES
LABA KOTOR		666.070	1.028.363	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban penjualan	28	(666.967)	(814.631)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	29	(124.034)	(135.892)	General and administrative expenses
Jumlah Beban Usaha		(791.001)	(950.523)	Total Operating Expenses
LABA (RUGI) USAHA		(124.931)	77.840	INCOME (LOSS) FROM OPERATIONS
Kerugian penghapusan/penjualan aset tetap	11	(711)	(3.600)	Loss on disposal/sale of property and equipment
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih		(1.795)	2.925	Gain (loss) on foreign exchange - net
Beban keuangan	12b	(23.433)	(260)	Finance cost
Penghasilan bunga		4.705	5.415	Interest income
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	31	(1.509)	(3.858)	Other gains and losses - net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PERIODE BERJALAN		(147.674)	78.462	PROFIT (LOSS) BEFORE TAX FOR THE PERIODS
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	30	32.921	(20.662)	INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
LABA (RUGI) BERSIH PERIODE BERJALAN		(114.753)	57.800	NET PROFIT (LOSS) FOR THE PERIODS
BEBAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN				OTHER COMPREHENSIVE LOSS, NET OF INCOME TAX
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi: Pengkukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti		(82)	-	Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss: Remeasurement of defined benefits obligation
JUMLAH PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		(114.835)	57.800	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE PERIODS
LABA (RUGI) BERSIH PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET PROFIT (LOSS) FOR THE PERIODS ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		(114.753)	57.800	Owners of the Company
Kepentingan Non-pengendali	25	-	-	Non-controlling Interest
Laba (Rugi) Bersih Periode Berjalan		(114.753)	57.800	Net Profit (Loss) for the Periods
JUMLAH PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		(114.835)	57.800	Owners of the Company
Kepentingan Non-pengendali		-	-	Non-controlling Interest
Jumlah Penghasilan (Rugi) Komprehensif Periode Berjalan		(114.835)	57.800	Total Comprehensive Income (Loss) for the Periods
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	32	(53)	27	BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE (in full Rupiah)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 (Tidak Diaudit)**

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2020 AND 2019 (Unaudited)**

Catatan/ Notes	Modal disetor/ Paid-up capital stock Rp Juta/ Rp Million	Tambahkan modal disetor - bersih/ Additional paid-in capital - net Rp Juta/ Rp Million	Modal disetor lainnya/ Other paid-in capital Rp Juta/ Rp Million	Modal lain-lain - rencana pembelian saham yang ditangguhkan/Other capital - deferred shares purchase plan Rp Juta/ Rp Million	Penghasilan komprehensif lain/Other comprehensive income Rp Juta/ Rp Million	Ekuitas entitas anak yang berasal dari kombinasi bisnis/Equity in subsidiaries resulting from business combination Rp Juta/ Rp Million	Saldo laba/Retained earnings		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to the owners of the Company Rp Juta/ Rp Million	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interest Rp Juta/ Rp Million	Jumlah ekuitas/ Total equity Rp Juta/ Rp Million	
							Ditentukan penggunaannya/ Appropriated Rp Juta/ Rp Million	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated Rp Juta/ Rp Million				
Saldo per 1 Januari 2019	217.092	566.245	(1.866)	2.346	3.302	13.446	1.000	279.792	1.081.357	7	1.081.364	Balance as of January 1, 2019
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	33	5.446	-	-	-	-	-	-	5.446	-	5.446	Difference in value of restructuring transactions among entities under common control
Rencana pembelian saham yang ditangguhkan	24	-	-	891	-	-	-	-	891	-	891	Deferred shares purchase plan
Jumlah penghasilan komprehensif periode berjalan	-	-	-	-	-	-	-	57.800	57.800	-	57.800	Total comprehensive income for the periods
Ekuitas entitas anak yang berasal dari kombinasi bisnis	-	-	-	-	-	(13.446)	-	-	(13.446)	-	(13.446)	Equity in subsidiary resulting from business combination
Saldo per 30 Juni 2019	<u>217.092</u>	<u>571.691</u>	<u>(1.866)</u>	<u>3.237</u>	<u>3.302</u>	<u>-</u>	<u>1.000</u>	<u>337.592</u>	<u>1.132.048</u>	<u>7</u>	<u>1.132.055</u>	Balance as of June 30, 2019
Saldo per 1 Januari 2020 (dilaporkan sebelumnya)	217.092	571.691	(1.866)	4.297	(2.044)	-	1.000	445.517	1.235.687	8	1.235.695	Balance as of January 1, 2020 (as previously reported)
Pengaruh penerapan PSAK 73	-	-	-	-	-	-	-	(49.193)	(49.193)	-	(49.193)	Adoption of PSAK 73 impact
Saldo per 1 Januari 2020 (disajikan kembali) *)	217.092	571.691	(1.866)	4.297	(2.044)	-	1.000	396.324	1.186.494	8	1.186.502	Balance as of January 1, 2020 (as restated) *)
Rencana pembelian saham yang ditangguhkan	24	-	-	927	-	-	-	-	927	-	927	Deferred shares purchase plan
Jumlah rugi komprehensif periode berjalan	-	-	-	-	(82)	-	-	(114.753)	(114.835)	-	(114.835)	Total comprehensive loss for the periods
Saldo per 30 Juni 2020	<u>217.092</u>	<u>571.691</u>	<u>(1.866)</u>	<u>5.224</u>	<u>(2.126)</u>	<u>-</u>	<u>1.000</u>	<u>281.571</u>	<u>1.072.586</u>	<u>8</u>	<u>1.072.594</u>	Balance as of June 30, 2020

*) Disajikan kembali untuk penerapan PSAK 73

*) As restated for the adoption of PSAK 73

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNE 2020 DAN 2019 (Tidak Diaudit)

PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2020 AND 2019 (Unaudited)

	30 Juni/ June 30, 2020 Rp Juta/ Rp Million	30 Juni/ June 30, 2019 Rp Juta/ Rp Million	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	1.085.056	1.580.946	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada karyawan	(253.205)	(286.212)	Cash paid to employees
Pembayaran kas kepada pemasok dan untuk beban operasional lainnya	(677.957)	(1.071.113)	Cash paid to suppliers and for other operating expenses
Kas dihasilkan dari operasi	153.894	223.621	Cash generated from operations
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(320)	(260)	Interest and financing charges paid
Pembayaran pajak penghasilan	(27.363)	(36.274)	Income tax paid
Penerimaan restitusi pajak	1.216	1.489	Income tax restitution received
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	127.427	188.576	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	4.751	5.585	Interest received
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	285	574	Proceeds from sale of property and equipment
Akuisisi entitas anak	-	(8.000)	Acquisitions of subsidiary
Penambahan biaya lisensi yang ditangguhkan	(164)	(2.713)	Additions to deferred license fees
Penambahan uang muka pembelian aset tetap	(666)	(834)	Increase in advances for purchases of property and equipment
Penempatan uang jaminan	(3.547)	(6.617)	Placements of refundable deposits
Perolehan aset tetap	(31.257)	(121.868)	Acquisitions of property and equipment
Pembayaran utang lain-lain	(49.141)	(54.386)	Payments of other liabilities
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(79.739)	(188.259)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran utang pembelian kendaraan	(949)	(706)	Payments of liabilities for purchases of vehicles
Kenaikan (penurunan) piutang dan utang kepada pihak berelasi - bersih	(5.599)	7.723	Increase (decrease) of accounts receivable from and payable to related parties - net
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(6.548)	7.017	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	41.140	7.334	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	333.741	280.003	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	374.881	287.337	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE PERIODS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT. Map Boga Adiperkasa Tbk (dahulu bernama PT. Creasi Aksesoris Indonesia) ("Perusahaan") didirikan berdasarkan akta notaris No. 01 tanggal 7 Januari 2013 dari Lilis Sugianto, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-11384.AH.01.01.Tahun 2013 tanggal 7 Maret 2013 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 71 tanggal 3 September 2013, Tambahan No. 84990. Akta pendirian ini diubah dengan akta notaris No. 60 tanggal 18 Maret 2016 dari Hannywati Gunawan, S.H., notaris di Jakarta, tentang perubahan nama Perusahaan menjadi PT. Map Boga Adiperkasa. Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-0005324.AH.01.02.Tahun 2016 tanggal 18 Maret 2016. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yaitu dengan akta notaris No. 19 tanggal 21 Juni 2017 dari Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H, notaris di Jakarta, mengenai pengubahan status Perusahaan dari Perseroan Tertutup menjadi Perseroan Terbuka. Akta perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-0013623.AH.01.02. Tahun 2017 tanggal 23 Juni 2017. Perubahan anggaran dasar Perusahaan terakhir adalah dengan akta notaris No. 6 tanggal 14 Mei 2019 dari Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., notaris di Jakarta, mengenai pengubahan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan untuk disesuaikan dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia ("KBLI") tahun 2017. Akta perubahan ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0030884.AH.01.02.Tahun 2019 tanggal 13 Juni 2019.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi bidang perdagangan, jasa, industri, pengangkutan, pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan dan peternakan.

Perusahaan berdomisili di Jakarta Pusat, dengan kantor pusat beralamat di Gedung Sahid Sudirman Center, Lantai 27, Jl. Jend. Sudirman Kav. 86, Jakarta Pusat.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2016. Saat ini, Perusahaan terutama beroperasi sebagai perusahaan investasi dan entitas anak bergerak dalam bidang kafe dan restoran.

Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak ("Grup") adalah 6.237 karyawan pada 30 Juni 2020 dan 6.495 karyawan pada tanggal 31 Desember 2019.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT. Map Boga Adiperkasa Tbk (formerly PT. Creasi Aksesoris Indonesia) (the "Company") was established based on notarial deed No. 01 dated January 7, 2013 of Lilis Sugianto, S.H., notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-11384.AH.01.01.Tahun 2013 dated March 7, 2013 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 71 dated September 3, 2013, Supplement No. 84990. The deed of establishment was amended with notarial deed No. 60 dated March 18, 2016 of Hannywati Gunawan, S.H., notary in Jakarta, concerning the change in the Company's name to PT. Map Boga Adiperkasa. The amendment deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0005324.AH.01.02.Tahun 2016 dated March 18, 2016. The Company's articles of association have been amended several times, most recently by notarial deed No. 19 dated June 21, 2017 of Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H, notary in Jakarta, concerning the change in the Company's status from Private Company to Public Company. This deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0013623.AH.01.02. Tahun 2017 dated June 23, 2017. The latest amendment to the Company's article of association was by notarial deed No. 6 dated May 14, 2019 of Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H, notary in Jakarta, regarding the change in purpose and objectives and the Company's business activities to be adjusted to the Indonesian Standard Industrial Classification ("KBLI") for year 2017. This deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0030884.AH.01.02. Tahun 2019 dated June 13, 2019.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities is to engage in trading, service, industry, transportation, agriculture, plantation, forestry, fishery and animal husbandry.

The Company is domiciled in Central Jakarta, with its head office located at Gedung Sahid Sudirman Center, 27th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 86, Central Jakarta.

The Company started its commercial operations in 2016. Currently, the Company mainly operates as a holding company and its subsidiaries engage in café and restaurant.

The Company and its subsidiaries (the "Group") had total number of employees of 6,237 as of June 30, 2020 and 6,495 as of December 31, 2019.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha (Grup) Mitra Adiperkasa. Pemegang saham mayoritas Perusahaan adalah PT Mitra Adiperkasa Tbk dan pemegang saham mayoritas akhir Perusahaan adalah PT Satya Mulia Gema Gemilang. Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

The Company belongs to a group of companies of Mitra Adiperkasa. The Company's majority stockholder is PT Mitra Adiperkasa Tbk and the Company's ultimate shareholder is PT Satya Mulia Gema Gemilang. The Company's management as of June 30, 2020 and December 31, 2019 consist of the following:

	30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019/ June 30, 2020 and December 31, 2019	
Komisaris Utama	Handaka Santosa	President Commissioner
Komisaris	Ravi Kumar Sreeramulu Sandeep Achyut Naik	Commissioners
Komisaris Independen	Sean Gustav Standish Hughes Ashish Saboo	Independent Commissioners
Direktur Utama	Anthony Cottan	President Director
Direktur	Fetty Kwartati *) Rohan Marinus Lallantha St George **) Sjeniwati Gusman Pinky Ong Torres	Directors
Komite Audit Ketua	Sean Gustav Standish Hughes	Audit Committee Chairman
Anggota	Riono Trisongko Imam Sugiarto	Members
Sekretaris Perusahaan	Fetty Kwartati *)	Corporate Secretary
Audit Internal	Frida	Internal Audit

*) Pada tanggal 8 April 2020 mengundurkan diri sebagai Direktur dan Sekretaris Perusahaan.

*) On April 8, 2020, Resigned as Director and Corporate Secretary.

**) Pada tanggal 7 Juli 2020 mengundurkan diri sebagai Direktur.

**) On July 7, 2020, Resigned as Director.

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

b. Public Offering of Shares of the Company

Pada tanggal 14 Juni 2017, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan dengan suratnya No. S-306/D.04/2017 untuk melakukan penawaran umum atas 22.174.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 21 Juni 2017, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

On June 14, 2017, the Company obtained effective notice from Board of Commissioner of the Financial Services Authority through letter No. S-306/D.04/2017 for the public offering of 22,174,000 shares. On June 21, 2017, the shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

Pada tanggal 21 Juni 2017 dilakukan pencatatan 1.717.200.000 saham Perusahaan milik pemegang saham pendiri pada Bursa Efek Indonesia.

On June 21, 2017, the shares owned by the founding stockholders totaling to 1,717,200,000 shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

Pada tanggal 21 Juni 2017 dilakukan pencatatan 431.548.900 saham Perusahaan yang dihasilkan dari konversi Obligasi pada Bursa Efek Indonesia.

On June 21, 2017, the shares resulting from the conversion of the Bond totaling to 431,548,900 shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 2.170.922.900 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

As of June 30, 2020 and December 31, 2019, all of the Company's outstanding shares totaling to 2,170,922,900 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

c. Entitas Anak

Perusahaan memiliki langsung lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

Entitas anak/Subsidiaries	Merek (Toko)/ Brand (Store)	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership (%)		Tahun operasional/ Start of operations	Jumlah aset/Total assets*)	
		30 Juni/ June 30, 2020	31 Desember/ December 31, 2019		30 Juni/ June 30, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Kafe dan restoran/ Cafe and restaurant						
PT Sari Coffee Indonesia ("SCI")	Starbucks	99,99	99,99	2002	2.152.568	1.660.758
PT Sari Pizza Indonesia ("SPI")	Pizza Marzano	99,99	99,99	2006	94.886	73.723
PT Sari IceCream Indonesia ("SII")	Cold Stone Creamery, Godiva	99,99	99,99	2007	50.522	41.252
PT Premier Doughnut Indonesia ("PDI" Krispy Kreme		99,99	99,99	2006	66.197	52.061
PT Agung Mandiri Lestari ("AML")	Genki Sushi	99,99	99,99	2013	230.796	166.345
PT Sari Food Lestari ("SFL")	Paul Bakery	99,99	99,99	2013	32.042	25.486

*) Sebelum eliminasi.

Pada tahun 2019 Perusahaan memperoleh kepemilikan saham atas SFL (Catatan 33).

c. Subsidiaries

The Company has direct ownership interest of more than 50% in the following subsidiaries:

*) Before elimination.

In 2019, the Company acquired ownership interest in SFL (Note 33).

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar dan amendemen/penyesuaian standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan sejumlah standar dan amendemen/penyesuaian PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020.

• **PSAK 73, Sewa**

PSAK 73 mensyaratkan pengakuan sebagian besar sewa pada laporan posisi keuangan. PSAK 73 secara efektif menghapus klasifikasi sewa sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi dan memperlakukan semua sewa sebagai sewa pembiayaan untuk lessee dengan pengecualian untuk sewa jangka pendek dimana jangka waktunya 12 bulan atau kurang. Perlakuan akuntansi untuk lessor pada dasarnya tetap tidak berubah, dengan persyaratan untuk mengklasifikasikan sewa sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi.

Grup telah memilih pendekatan transisi secara retrospektif dengan dampak kumulatif, memilih untuk menyesuaikan saldo laba awal tanpa penyajian kembali angka-angka komparatif.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Standards and amendments / Improvements to Standards Effective in the Current Year

In the current year, the Group has applied a number of standards and amendments/improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2020.

• **PSAK 73, Leases**

PSAK 73 requires the recognition of most leases on the statement of financial position. PSAK 73 effectively removes the classification of leases as either finance or operating leases and treats all leases as finance leases for lessees with optional exemptions for short-term leases where the term is 12 months or less. The accounting treatment for lessors remains essentially unchanged, with the requirement to classify leases as either finance or operating leases.

The Group has selected the modified retrospective transition approach, electing to adjust opening retained earnings with no restatement of comparative figures.

• **PSAK 71, Instrumen Keuangan**

PSAK 71 menggantikan beberapa model klasifikasi dan pengukuran untuk aset keuangan berdasarkan PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, dengan model baru yang memiliki dua kategori pengukuran: biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar, baik melalui laba rugi (FVTPL) atau melalui penghasilan komprehensif lain (FVTOCI). Penentuan ini dilakukan saat pengakuan awal. Untuk liabilitas keuangan, standar baru mempertahankan sebagian besar persyaratan PSAK 55. Sebagai akibat dari penerapan PSAK 71, aset keuangan Grup yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang pada tanggal 31 Desember 2019 telah direklasifikasi ke aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi; namun, tidak ada dampak pada pengukuran aset keuangan ini. Tidak ada perubahan pada klasifikasi liabilitas keuangan Grup. Pedoman klasifikasi dan pengukuran diterapkan secara retrospektif sesuai dengan ketentuan transisi PSAK 71.

Setelah penerapan PSAK 71, kebijakan akuntansi Grup pada dasarnya sama dengan pada tanggal 31 Desember 2019 dan tidak ada dampak terhadap laporan keuangan Grup, kecuali atas perubahan dalam kategori aset keuangan seperti yang dijelaskan di atas.

• **PSAK 73 (amandemen), Sewa: Konsesi Sewa Terkait Covid-19**

Amendemen PSAK 73 memberikan cara praktis untuk lessee dimana lessee dapat memilih untuk tidak menilai apakah konsesi sewa yang timbul sebagai konsekuensi langsung pandemi covid-19 merupakan modifikasi sewa. Lessee yang mengambil pilihan ini mencatat setiap perubahan dalam pembayaran sewa sebagai akibat dari konsesi sewa tersebut dengan cara yang sama ketika lessee mencatat perubahan tersebut dengan menerapkan PSAK 73 jika perubahan tersebut bukan merupakan modifikasi sewa.

Penerapan amendemen/penyesuaian PSAK berikut tidak menimbulkan dampak material terhadap pengungkapan atau jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tahun berjalan dan tahun sebelumnya, tetapi dapat mempengaruhi transaksi di masa depan:

- PSAK 71 (amandemen), Instrumen Keuangan: Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif
- PSAK 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
- PSAK 1 (amandemen), Penyajian Laporan Keuangan: Definisi Material dan PSAK 25 (amandemen) Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan: Definisi Material

• **PSAK 71, Financial Instruments**

PSAK 71 replaces the multiple classification and measurement models for financial assets under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement, with a new model that has two measurement categories: amortized cost and fair value, either through profit or loss (FVTPL) or through other comprehensive income (FVTOCI). This determination is made at initial recognition. For financial liabilities, the new standard retains most of the PSAK 55 requirements. As a result of adopting PSAK 71, the Group's financial assets classified as loans and receivables at December 31, 2019 have been reclassified to financial assets at amortized cost; however, there is no impact to the measurement of these financial assets. There were no changes to the classifications of the Group's financial liabilities. The classification and measurement guidance was adopted retrospectively in accordance with the transitional provisions of PSAK 71.

After adoption of PSAK 71, the Group's accounting policies are substantially the same as at December 31, 2019 and there were no impacts to the Group's financial statements, except for the change in financial asset categories as discussed above.

• **PSAK 73 (amendment), Leases: Covid-19-Related Rent Concessions**

Amendment to PSAK 73 provides a practical expedient for lessees under which a lessee may elect not to assess whether rent concessions that are a direct consequence of the covid-19 pandemic are lease modifications. A lessee that makes this election shall account for any change in lease payments resulting from the rent concession the same way it would account for the change applying this PSAK 73 if the change were not a lease modification.

The application of the following amendments/improvements to PSAK have not resulted to material impact to disclosures or amounts recognized in the current and prior year consolidated financial statements, but may affect future transactions:

- PSAK 71 (amendment), Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation
- PSAK 72, Revenue from Contracts with Customers
- PSAK 1 (amendment), Presentation of Financial Statements: Definition of Material and PSAK 25 (amendment) Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors: Definition of Material

- PSAK 1 (amendemen), Penyajian Laporan Keuangan: Judul Laporan Keuangan
- PSAK 1 (penyesuaian tahunan 2019), Penyajian Laporan Keuangan

b. Amendemen standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Amendemen standar berikut yang relevan terhadap Grup dan efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2021, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 22 (amendemen), Kombinasi Bisnis: Definisi Bisnis

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari penerapan amendemen standar tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali instrumen keuangan tertentu yang diukur pada nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai dimana Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

- PSAK 1 (amendment), Presentation of Financial Statements: Titles of Financial Statements
- PSAK 1 (annual improvements 2019), Presentation of Financial Statements

b. Amendments to standards issued not yet adopted

Amendments to standards that are relevant to the Group and effective for periods beginning on or after January 1, 2021, with early application permitted are:

- PSAK 22 (amendment), Business Combination: Definition of a Business

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effects of adopting these amendments to standards on the consolidated financial statements is not known or reasonably estimable by management.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis, except for certain financial instruments that are measured at fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

Perusahaan menilai kembali apakah Perusahaan mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki hak suara kurang dari mayoritas di-*investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola pemilihan suara dalam RUPS sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti mengendalikan entitas anak.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra grup, ekuitas, pendapatan, beban dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam Grup dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasi.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan non-pengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total penghasilan komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan non-pengendali memiliki saldo defisit.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

Kepentingan non-pengendali di entitas anak diidentifikasi secara terpisah dari ekuitas Grup yang ada. Kepentingan pemegang saham non-pengendali yang merupakan kepentingan kepemilikan yang memberikan pemiliknya hak terhadap bagian proporsional aset bersih pada saat likuidasi pada awalnya dapat diukur sebesar nilai wajar atau bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat untuk masing-masing akuisisi. Kepentingan non-pengendali lain awalnya diukur sebesar nilai wajar. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan non-pengendali adalah jumlah kepentingan tersebut pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan non-pengendali dari perubahan selanjutnya di ekuitas.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan non-pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan non-pengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan non-pengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

d. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan dimana aset dan liabilitas yang diperoleh dari kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisisi pada jumlah tercatatnya.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat disajikan sebagai tambahan modal disetor dan tidak direklasifikasi ke laba rugi ketika hilang sepengendalian.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately from the Group's equity therein. Those interests of non-controlling stockholders that are present ownership interests entitling their holders to a proportionate share of net assets upon liquidation may initially be measured at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement is made on an acquisition-by-acquisition basis. Other non-controlling interests are initially measured at fair value. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus the non-controlling interests' share of subsequent changes in equity.

Changes in the Group's ownership interest in existing subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a joint venture.

d. Business Combination Under Common Control

Business combination of entities under common control that qualifies as a business are accounted for under pooling of interest method where assets and liabilities acquired in the business combination are recorded by the acquirer at their book values.

The difference between the transfer price and the book value is presented as additional paid-in capital and is not recycled to profit or loss when control is lost.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah entitas telah bergabung sejak periode dimana entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian.

e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari Grup disajikan dalam mata uang Rupiah.

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individual Grup, transaksi dalam mata uang selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos non-moneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

f. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

The pooling of interest method is applied as if the entities had been combined from the period when the merging entities were placed under common control.

e. Foreign Currency Transactions and Balances

The individual financial statements of each entity within the Group are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Group are presented in Indonesian Rupiah.

In preparing the financial statements of each individual entities in the Group, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.

- | | |
|---|--|
| <p>iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.</p> <p>v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.</p> <p>vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).</p> <p>vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).</p> <p>viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personel manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.</p> | <p>iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.</p> <p>v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.</p> <p>vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).</p> <p>vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).</p> <p>viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.</p> |
|---|--|

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian atau penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

g. Financial Assets

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut:

The Group's financial assets are classified as follows:

- Aset keuangan pada biaya perolehan dan diamortisasi; atau
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

- Financial assets at amortized cost; or
- Financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL").

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk aset keuangan selain dari aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVTPL.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang lancar dimana pengakuan bunga tidak material.

Aset keuangan pada FVTPL

Aset keuangan diukur pada FVTPL kecuali aset keuangan tersebut diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau pada FVTOCI.

Aset keuangan dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial assets and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial assets on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial assets other than those financial assets classified as at FVTPL.

Financial assets at amortized cost

A financial asset is measured at amortized cost if it meets both of the following conditions and is not designated as FVTPL:

- The financial asset is held within a business model whose objective is to hold assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

A financial asset is measured at amortized cost using the effective interest method, less any impairment.

Interest is recognized by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Financial assets at FVTPL

A financial asset shall be measured at FVTPL unless it is measured at amortized cost or at FVTOCI.

A financial asset may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the group is provided internally.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti yang dijelaskan pada Catatan 39D.

Aset keuangan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal kecuali jika entitas mengidentifikasi perubahan dalam model bisnisnya dalam mengelola aset keuangan.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dinilai terhadap indikator penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi ekuitas yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan nilai wajar yang signifikan atau jangka panjang dari instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti objektif terjadinya penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan; atau
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Entitas menerapkan model kerugian kredit ekspektasian pada setiap tanggal pelaporan untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau yang diukur pada FVTOCI, kecuali untuk investasi dalam instrumen ekuitas.

Entitas mengakui jumlah kerugian kredit ekspektasian (atau pemulihan kerugian kredit) dalam laba rugi, sebagai keuntungan atau kerugian penurunan nilai.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset. Fair value is determined in the manner described in Note 39D.

Financial assets are not reclassified subsequent to their initial recognition unless the entity identifies changes in its business model in managing financial assets.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting period. Financial assets are considered to be impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For listed and unlisted equity investments, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments; or
- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation; or
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.

The entity applies a forward-looking expected credit losses model at each reporting date to financial assets measured at amortized cost or those measured at FVTOCI, except for investments in equity instruments.

The entity recognizes the amount of expected credit loss (or recovery of credit losses) in profit or loss, as an impairment gain or loss.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Atas penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas, diakui dalam laba rugi.

Atas penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan, dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when the Group transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity, is recognized in profit or loss.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

h. Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Instrumen utang dan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL pada saat liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan atau pada FVTPL.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola Grup secara bersama dan mempunyai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan yang diperdagangkan dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- liabilitas keuangan membentuk bagian dari kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal.

Liabilitas keuangan lain FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup setiap bunga yang dibayar dari liabilitas keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti yang dijelaskan pada Catatan 39D.

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Group are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as either at FVTPL or at amortized cost.

Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial liability is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of repurchasing in the near term; or
- on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Group manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial liability other than a financial liability held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- Financial liabilities forms part of a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the group is provided internally on that basis.

Other financial liabilities at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability. Fair value is determined in the manner described in Note 39D.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan
diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, utang pembelian kendaraan dan liabilitas sewa, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

i. Saling Hapus Antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika Grup tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintensitas untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus harus ada pada saat ini daripada bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

j. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities which include trade accounts payable, other accounts payable, accrued expenses, liabilities for purchases of vehicles and lease liabilities, are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, with interest expense recognized on an effective yield basis.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount of financial liabilities on initial recognition.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the consolidated statements of financial position when the Group has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

j. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three-month periods or less from the date of placement.

k. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Grup menetapkan penyisihan persediaan barang rusak dan penurunan nilai persediaan berdasarkan penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan pada akhir tahun.

l. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

m. Aset Tetap – Pemilikan Langsung

Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Grup diharuskan untuk melakukan estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset dan restorasi lokasi aset. Liabilitas yang timbul atas estimasi tersebut dicatat sebagai "Provisi Biaya Pembongkaran Aset".

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Prasarana ruang	5 - 10
Instalasi listrik	5 - 10
Peralatan toko dan kantor	4 - 8
Perabot dan peralatan	4
Kendaraan	5 - 8

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

k. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

The Group provides allowance for inventory obsolescence and decline in value based on the review of the status of inventories at the end of the year.

l. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

m. Property and Equipment – Direct Acquisitions

Property and equipment are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

The Group is required to recognize the initial estimate of the cost of dismantling and removing the assets and restoring the site on which it is located. Liabilities resulting from such estimation were recorded as "Provision for Decommissioning Cost".

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Leasehold improvements
Electrical installations
Store and office equipments
Furniture and fixtures
Vehicles

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognized in profit or loss.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Apabila penurunan nilai selanjutnya dipulihkan, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat yang tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g.

o. Sewa

Berdasarkan PSAK 73 (sejak 1 Januari 2020)

Pada tanggal inepsi kontrak, entitas menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa berdasarkan apakah kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective property and equipment account when completed and ready for use.

n. Impairment of Non-Financial Assets

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g.

o. Leases

Under PSAK 73 (since January 1, 2020)

At inception of a contract, the entity assesses whether a contract is, or contains, a lease based on whether the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

Sebagai Lessee

Entitas mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal permulaan sewa. Aset hak-guna pada awalnya diukur berdasarkan jumlah pengukuran awal liabilitas sewa disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima, ditambah dengan biaya langsung awal yang terjadi dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau merestorasi aset pendasar atau tempat dimana aset berada. Aset hak-guna selanjutnya disusutkan berdasarkan masa sewa, menggunakan metode garis lurus karena ini paling mencerminkan pola konsumsi yang diharapkan dari manfaat ekonomi masa depan.

Liabilitas sewa pada awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau, jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, suku bunga pinjaman inkremental entitas. Liabilitas sewa selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Sebagai Lessor

PSAK 73 secara substansial meneruskan persyaratan akuntansi lessor dalam PSAK 30. Dengan demikian, lessor tetap mengklasifikasikan sewa sebagai sewa operasi atas sewa pembiayaan, dan untuk memperhitungkan kedua jenis sewa tersebut secara berbeda.

Berdasarkan PSAK 30 (sebelum 1 Januari 2020)

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessor

Pendapatan sewa diakui sebesar persentase tertentu (yang besarnya ditetapkan dalam perjanjian) dari penjualan pihak penyewa tempat.

Sebagai Lessee

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Sewa kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

As Lessee

The entity recognized a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured based on the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payments made at or before the commencement date, less any lease incentives received, plus any initial direct costs incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset or the site on which it is located. The right-of-use asset is subsequently depreciated based on the lease term, using the straight-line method as this most closely reflects the expected pattern of consumption of the future economic benefits.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, the entity's incremental borrowing rate. The lease liability is subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

As Lessor

PSAK 73 substantially carries forward the lessor accounting requirements in PSAK 30. Accordingly, a lessor continues to classify its leases as operating leases or finance leases, and to account for those two types of leases differently.

Under PSAK 30 (before January 1, 2020)

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As Lessor

Rental income is recognized as earned based on certain percentage (as stated in the agreement) of the tenants' sales.

As Lessee

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

p. Biaya Lisensi yang Ditangguhkan

Biaya lisensi yang ditangguhkan diakui sebagai aset tidak berwujud dengan pertimbangan aset tersebut akan menghasilkan manfaat ekonomis di masa depan. Biaya lisensi yang ditangguhkan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama 5 sampai dengan 15 tahun, terhitung sejak tanggal toko beroperasi secara komersial.

q. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

r. Imbalan Kerja

Imbalan pasca kerja imbalan pasti

Grup memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk para karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit*, dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amendemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian).

p. Deferred License Fees

Deferred license fees are recognized as intangible assets to the extent that such assets will generate future economic benefits. Deferred license fees are amortized using the straight-line method over 5 up to 15 years, commencing at the start of each store's commercial operations.

q. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

r. Employment Benefits

Defined post-employment benefits

The Group provides defined post-employment benefits for its employees as required under Labor Law No. 13/2003.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statements of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).

- Beban atau pendapatan bunga neto.
- Pengukuran kembali.

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Imbalan kerja jangka panjang lain

Grup juga memberikan manfaat cuti panjang untuk para karyawannya yang memenuhi persyaratan.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit*, dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Biaya jasa, beban bunga dan keuntungan dan kerugian aktuarial diakui di laba rugi.

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima.

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan persediaan (kecuali pendapatan dari penjualan berdasarkan pengiriman, diakui pada saat barang dikirim ke pelanggan) diakui pada saat barang dibayar di konter penjualan.

Penghasilan bunga

Penghasilan bunga dari aset keuangan diakui jika kemungkinan besar manfaat ekonomik akan mengalir ke Grup dan jumlah penghasilan dapat diukur secara andal. Penghasilan bunga diakui pada basis waktu, dengan acuan pada pokok pinjaman dan suku bunga efektif yang berlaku, yang merupakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur aset keuangan untuk memperoleh nilai tercatat aset bersih pada awal pengakuan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

t. Program Loyalitas Pelanggan

Grup mencatat poin penghargaan loyalitas pelanggan sebagai komponen yang diidentifikasi secara tersendiri dari transaksi penjualan pada saat diberikan.

Grup mengalokasikan imbalan yang diterima atau ditagihkan dari transaksi penjualan ke poin penghargaan dan menanggungkan pengakuan pendapatan tersebut. Imbalan yang dialokasikan pada poin penghargaan diukur dengan mengacu pada nilai wajarnya.

- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

Other long-term benefits

The Group also provides long leave benefits for all qualified employees.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Service cost, interest expense and actuarial gains and losses are recognized in profit or loss.

s. Revenue and Expense Recognition

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable.

Sale of goods

Revenue from sales of inventories (except revenue from sale based on delivery, which are recognized when the goods are delivered to the customers) are recognized when the goods are paid at the sales counter.

Interest income

Interest income from a financial asset is recognized when it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the amount of income can be measured reliably. Interest income is accrued on a time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable effective interest rate, which is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts through the expected life of the financial asset to that asset's net carrying amount on initial recognition.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

t. Customer Loyalty Programmes

The Group accounts for award credits of customer loyalty as a separately identifiable component of the sales transaction in which they are granted.

The Group allocates some of the consideration received or receivable from the sales transaction to the award credits and defer the recognition of that revenue. The consideration allocated to the award credits shall be measured by reference to their fair value.

Grup mengakui imbalan yang dialokasikan pada poin penghargaan sebagai pendapatan pada saat poin penghargaan ditukar dan Grup telah memenuhi kewajiban untuk memberikan penghargaan. Jumlah pendapatan yang diakui berdasarkan pada jumlah poin penghargaan yang telah ditukar, relatif terhadap jumlah keseluruhan yang diperkirakan akan ditukar.

u. Pengaturan pembayaran berbasis saham

Pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas kepada karyawan yang memberikan jasa serupa diukur pada nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian kompensasi. Rincian sehubungan dengan penetapan nilai wajar dari transaksi pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas diungkapkan dalam Catatan 24.

Nilai wajar ditentukan pada tanggal pemberian dari pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas dan dibebankan secara garis lurus sepanjang periode vesting, berdasarkan estimasi Grup dari instrumen ekuitas yang pada akhirnya *vest*, dengan peningkatan yang sesuai pada ekuitas. Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup merevisi estimasi jumlah instrumen ekuitas yang diekspektasi akan *vest* dan dampaknya, jika ada, diakui dalam laba rugi sehingga biaya kumulatif mencerminkan estimasi yang direvisi, dengan penyesuaian yang terkait ke ekuitas-cadangan menetap imbalan kerja yang diselesaikan dengan ekuitas.

v. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak kini terutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan di laba rugi karena tidak memperhitungkan penghasilan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan tidak memperhitungkan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan. Liabilitas Grup untuk pajak kini dihitung berdasarkan tarif pajak yang telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Provisi diakui untuk penentuan pajak yang tidak pasti, tetapi kemungkinan besar akan mengakibatkan arus keluar dana kepada otoritas pajak. Provisi diukur sebesar estimasi terbaik atas jumlah ekspektasian yang terhutang. Penilaian berdasarkan pada pertimbangan professional pajak dalam Grup yang didukung dengan pengalaman lalu atas aktivitas tersebut dan dalam kasus tertentu berdasarkan saran pakar pajak independen.

The Group shall recognize the consideration allocated to award credits as revenue when award credits are redeemed and it fulfils its obligations to supply awards. The amount of revenue recognized shall be based on the number of award credits that have been redeemed in exchange for awards, relative to the total number expected to be redeemed.

u. Share-based payment arrangements

Equity-settled share-based payments to employees providing similar services are measured at the fair value of the equity instruments at the grant date. Details regarding the determination of the fair value of equity-settled share-based transactions are set out in Note 24.

The fair value determined at the grant date of the equity-settled share-based payments is expensed on a straight-line basis over the vesting period, based on the Group's estimate of equity instruments that will eventually vest, with a corresponding increase in equity. At the end of each reporting period, the Group revises its estimate of the number of equity instruments expected to vest and the impact, if any, is recognized in profit or loss such that the cumulative expense reflects the revised estimate, with a corresponding adjustment to the equity-settled employee benefits reserve.

v. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from net profit as reported in profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible. The Group's liability for current tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

A provision is recognized for those matters for which the tax determination is uncertain but it is considered probable that there will be a future outflow of funds to a tax authority. The provisions are measured at the best estimate of the amount expected to become payable. The assessment is based on the judgement of tax professionals within the Group supported by previous experience in respect of such activities and in certain cases based on specialist independent tax advice.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi, kecuali untuk pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, diluar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui diluar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

w. Laba (Rugi) Per Saham Dasar

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

x. Instrumen Keuangan Derivatif

Grup melakukan instrumen keuangan derivatif dalam bentuk kontrak berjangka perubahan nilai tukar mata uang asing (*foreign exchange forward contracts*) untuk mengelola eksposur atas tingkat perubahan nilai tukar mata uang asing. Penggunaan derivatif lebih rinci diungkapkan pada Catatan 31.

Derivatif awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak dilakukan dan selanjutnya diukur kembali pada nilai wajarnya pada setiap akhir periode pelaporan.

Walaupun dilakukan sebagai lindung nilai ekonomi dari eksposur terhadap risiko nilai tukar mata uang asing, derivatif ini tidak ditetapkan dan tidak memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai dan oleh karena itu perubahan nilai wajarnya langsung diakui dalam laba rugi.

Derivatif yang melekat pada instrumen keuangan lainnya atau kontrak utama (*host contract*) lainnya diperlakukan sebagai derivatif tersendiri ketika memenuhi definisi dari derivatif jika risiko dan karakteristiknya tidak terikat pada kontrak utama dan kontrak utama tersebut tidak diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi.

Suatu derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika sisa jatuh tempo dari instrumen lebih dari 12 bulan dan tidak diharapkan akan direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan. Derivatif lainnya disajikan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek.

y. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direview oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan

w. Basic Earnings (Loss) Per Share

Basic earnings (loss) per share is computed by dividing profit (loss) attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

x. Derivative Financial Instruments

The Group enters into derivative financial instruments in the form of foreign exchange forward contracts to manage its exposure to foreign exchange rate risks. Further details on the use of derivatives are disclosed in Note 31.

Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contracts are entered into and are subsequently remeasured to their fair values at the end of each reporting period.

Although entered into as economic hedge of exposure against foreign exchange rate risks, these derivatives are not designated and do not qualify as accounting hedge and therefore changes in fair values are recognized immediately in profit or loss.

Derivatives embedded in other financial instruments or other host contracts are treated as separate derivatives when they meet the definition of a derivative, their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not measured at fair value with changes in fair value recognized in profit or loss.

A derivative is presented as non-current asset or non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than 12 months and is not expected to be realized or settled within 12 months. Other derivatives are presented as current assets or current liabilities.

y. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and

c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan periode masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam menerapkan kebijakan akuntansi Grup, manajemen tidak membuat pertimbangan kritis yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain yang melibatkan estimasi, yang disebutkan di bawah ini.

Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini:

Manfaat Karyawan

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan kerja Grup.

Nilai tercatat dari liabilitas imbalan kerja dan asumsi dari aktuaris diungkapkan dalam Catatan 20.

c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 3, management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In applying the Group's accounting policies, management has not made critical judgments that have a significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimations, which are dealt with below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Employee Benefits

The determination of provision for employment benefits is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect the Group's provision for employment benefits.

The carrying amount of employment benefits obligation and the actuarial assumptions are disclosed in Note 20.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	30 Juni/ June 30, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Kas	12.551	13.915	Cash on hand
Bank - pihak ketiga			Cash in banks - third parties
Rupiah			Rupiah
Bank Negara Indonesia	67.115	51.916	Bank Negara Indonesia
Bank Permata	48.533	41.144	Bank Permata
Bank Central Asia	38.409	56.137	Bank Central Asia
Bank CIMB Niaga	26.348	1.515	Bank CIMB Niaga
Bank Danamon Indonesia	6.672	8.341	Bank Danamon Indonesia
Bank Maybank Indonesia	3.491	7.234	Bank Maybank Indonesia
Bank Rakyat Indonesia	632	9.341	Bank Rakyat Indonesia
Lain-lain (masing-masing dibawah 2% dari jumlah bank)	4.714	9.357	Others (each below 2% of total cash in banks)
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Bank Mandiri	31.665	1.626	Bank Mandiri
Bank Central Asia	19.293	21.351	Bank Central Asia
Lain-lain (masing-masing dibawah 1% dari jumlah bank)	18	18	Others (each below 1% of total cash in banks)
Yen			Yen
Bank Mandiri	921	1.468	Bank Mandiri
Poundsterling			Poundsterling
Bank Mandiri	60	29	Bank Mandiri
Euro			Euro
Bank Mandiri	9	29	Bank Mandiri
Jumlah bank	<u>247.880</u>	<u>209.506</u>	Total cash in banks
Deposito berjangka - pihak ketiga			Time deposits - third parties
Rupiah			Rupiah
Bank Ganesha	68.273	57.237	Bank Ganesha
Bank Maybank Indonesia	38.024	45.127	Bank Maybank Indonesia
Bank Permata	8.153	7.956	Bank Permata
Jumlah deposito berjangka	<u>114.450</u>	<u>110.320</u>	Total time deposits
Jumlah	<u><u>374.881</u></u>	<u><u>333.741</u></u>	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun - Rupiah	5,25% - 7,50%	6,25% - 7,75%	Interest rates on time deposits per annum - Rupiah

6. PIUTANG USAHA

6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	30 Juni/ June 30, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
a. Berdasarkan pelanggan - Rupiah			a. By customers - Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 35)			Related parties (Notes 35)
PT Swalayan Sukses Abadi	10.389	18.052	PT Swalayan Sukses Abadi
PT Panen Lestari Indonesia	11.801	15.239	PT Panen Lestari Indonesia
PT Panen Selaras Intibuana	644	2.447	PT Panen Selaras Intibuana
PT Panen GL Indonesia	328	1.652	PT Panen GL Indonesia
PT Panen Lestari Internusa	104	104	PT Panen Lestari Internusa
PT Mitra Adi Perkasa Tbk	-	1.032	PT Mitra Adi Perkasa Tbk
Subjumlah	<u>23.266</u>	<u>38.526</u>	Subtotal
Pihak ketiga	23.746	33.555	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(1.962)</u>	<u>(1.962)</u>	Allowance for impairment losses
Subjumlah	<u>21.784</u>	<u>31.593</u>	Subtotal
Jumlah piutang usaha bersih	<u>45.050</u>	<u>70.119</u>	Net trade accounts receivable
b. Umur piutang usaha yang belum diturunkan nilainya	16.183	63.274	b. Aging of trade accounts receivable not impaired
Belum jatuh tempo			Not yet due
Lewat jatuh tempo			Past due
Kurang dari 30 hari	7.804	5.966	Under 30 days
31 - 60 hari	5.466	181	31 - 60 days
61 - 90 hari	10.767	226	61 - 90 days
91 - 120 hari	-	181	91 - 120 days
Lebih dari 120 hari	<u>4.830</u>	<u>291</u>	More than 120 days
Jumlah piutang usaha bersih	<u>45.050</u>	<u>70.119</u>	Net trade accounts receivable

Piutang kepada pihak berelasi terutama merupakan piutang atas hasil penjualan dari outlet-outlet Grup di Foodhall, SOGO, SEIBU dan Galeries Lafayette (Catatan 35).

Receivables from related parties represented receivables arising from sales income from the Group's sales outlets in Foodhall, SOGO, SEIBU and Galeries Lafayette (Note 35).

Piutang kepada pihak ketiga terdiri dari piutang penjualan eceran dan penjualan grosir.

Receivables from third parties consist of receivables from retail sales and wholesales.

Piutang penjualan eceran terutama merupakan piutang dari outlet-outlet Grup di bandara dengan rata-rata jangka waktu kredit 30 hari dan piutang kepada penerbit kartu kredit dengan jangka waktu 2 sampai 7 hari.

Receivables from retail sales mainly represent receivables arising from the Group's sales outlets at the airports with average credit period of 30 days and receivables from credit card issuers which are collectible within 2 to 7 days.

Piutang penjualan grosir mempunyai jangka waktu rata-rata kredit 60 hari.

Receivables from wholesales had average credit period of 60 days.

Piutang usaha bersih yang diungkapkan di atas termasuk jumlah yang telah lewat jatuh tempo pada akhir periode pelaporan dimana Grup tidak mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang karena belum ada perubahan yang signifikan dalam kualitas kredit dan jumlah piutang masih dapat dipulihkan. Grup tidak memiliki jaminan atau peningkatan kredit lainnya atas piutang dan juga tidak memiliki hak hukum yang saling hapus dengan setiap jumlah yang terutang oleh Grup kepada pelanggan.

Net trade accounts receivable disclosed above include amounts that are past due at the end of the reporting period for which the Group has not recognized an allowance for impairment losses because there has not been a significant change in the credit quality and the amounts are still considered recoverable. The Group does not hold any collateral or other credit enhancements over these balances nor does it have a legal right to offset against any amounts owed by the Group to the customer.

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 30 JUNI 2020 (Tidak Diaudit)
DAN 31 DESEMBER 2019 (Diaudit) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 JUNI 2020 DAN 2019 (Tidak Diaudit) - Lanjutan**

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2020 (Unaudited)
AND DECEMBER 31, 2019 (Audited) AND FOR THE
SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2020 AND 2019 (Unaudited) – Continued**

Konsentrasi risiko kredit terbatas karena basis pelanggan yang besar dan tidak saling berhubungan.

The concentration of credit risk is limited as the customer base is large and unrelated.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang kepada pihak ketiga adalah cukup. Tidak diadakan cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang kepada pihak berelasi karena manajemen berkeyakinan seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Management believes that the allowance for impairment losses on receivables from third parties is adequate. No allowance for impairment loss was provided on receivables from related parties as management believes that all such receivables are collectible.

7. PIUTANG DAN UTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK BERELASI

7. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE FROM AND PAYABLE TO RELATED PARTIES

a. Piutang Lain-lain

a. Other Accounts Receivable

	30 Juni/ June 30, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
PT Samsonite Indonesia	1.353	1.597	PT Samsonite Indonesia
PT Mitra Adiperkasa Tbk	444	58	PT Mitra Adiperkasa Tbk
PT Sari Boga Lestari	398	398	PT Sari Boga Lestari
Lain-lain	247	156	Others
Jumlah	<u>2.442</u>	<u>2.209</u>	Total

Piutang kepada pihak berelasi merupakan piutang atas pengalihan imbalan kerja, imbalan kerja jangka panjang lain, hasil penjualan dengan menggunakan voucher MAP Grup dan pembayaran biaya-biaya terlebih dahulu untuk pihak berelasi (Catatan 35).

Accounts receivable from related parties represent receivable from transfer of employment benefits, other long-term benefit, sales activities that are using vouchers by MAP Group and advance payments of expenses for related parties (Note 35).

Manajemen berkeyakinan bahwa piutang kepada pihak berelasi dapat ditagih seluruhnya.

Management believes that the accounts receivable from related parties are fully collectible.

b. Utang Lain-lain

b. Other Accounts payable

	30 Juni/ June 30, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
PT Mitra Adiperkasa Tbk	27.932	7.489	PT Mitra Adiperkasa Tbk
PT Swalayan Sukses Abadi	5.780	4.716	PT Swalayan Sukses Abadi
PT Panen Lestari Indonesia	5.405	4.717	PT Panen Lestari Indonesia
PT Panen Selaras Intibuana	852	670	PT Panen Selaras Intibuana
PT MAP Zona Adiperkasa	599	645	PT MAP Zona Adiperkasa
PT Panen GL Indonesia	425	546	PT Panen GL Indonesia
Lain-lain	509	785	Others
Jumlah	<u>41.502</u>	<u>19.568</u>	Total

Utang kepada PT Mitra Adiperkasa Tbk merupakan utang atas pembayaran jasa manajemen, pembayaran sewa, pembelian aset tetap dan pembayaran biaya-biaya terlebih dahulu oleh pihak berelasi (Catatan 35).

Accounts payable to PT Mitra Adiperkasa Tbk represent payable arising from management fee, lease payments, purchase of property and equipment and advance payments of expenses by related party (Note 35).

Utang kepada pihak berelasi lainnya merupakan utang atas pembayaran sewa, pembelian aset tetap dan pembayaran biaya-biaya terlebih dahulu oleh pihak berelasi (Catatan 35).

Accounts payable to other related parties represent payable arising from lease payments, purchase of property and equipment and advance payments of expenses by related parties (Note 35).

Piutang dan utang tersebut disajikan sebagai aset lancar dan liabilitas jangka pendek karena akan dibayarkan sewaktu diminta dan diharapkan akan diselesaikan dalam jangka waktu kurang dari 12 bulan.

These receivables and payables are presented as current assets and current liabilities since those are payable on demand and are expected to be settled within a period of less than 12 months.

8. PERSEDIAAN

	30 Juni/ June 30, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Makanan dan minuman	60.600	62.458	Food and beverages
Barang dagangan tersedia untuk dijual	52.154	50.133	Merchandise held for sale
Pembungkus	16.747	12.042	Packaging
Persediaan tersedia untuk dijual	129.501	124.633	Inventories held for sale
Persediaan lainnya	7.689	6.983	Other supplies
Jumlah persediaan	137.190	131.616	Total inventories
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(288)	(239)	Allowance for decline in value of inventories
Bersih	136.902	131.377	Net
Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan:			Changes in the allowance for decline in value of inventories:
Saldo awal	239	99	Beginning balance
Penambahan periode berjalan	483	560	Provisions during the periods
Penghapusan periode berjalan	(434)	(420)	Write-off during the periods
Saldo akhir	288	239	Ending balance

8. INVENTORIES

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan adalah cukup.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate.

Seluruh persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 170.980 juta pada 30 Juni 2020 dan Rp 177.285 juta pada 31 Desember 2019. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungan.

All inventories were insured against fire, theft and other possible risks for total coverage of Rp 170,980 million as of June 30, 2020 and Rp 177,285 million as of December 31, 2019. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the inventories insured.

9. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

	30 Juni/ June 30, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pajak penghasilan - Pasal 28A			Income tax - Article 28A
Tahun berjalan			Current year
Perusahaan (Catatan 30)	28	299	The Company (Note 30)
Entitas anak	21.301	1.961	Subsidiaries
Tahun sebelumnya	2.315	1.679	Previous years
Jumlah	23.644	3.939	Total

9. PREPAID TAXES

Pada tahun 2020, entitas anak memperoleh Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pajak penghasilan badan tahun 2018 dimana nilai restitusi bersih yang diperoleh setelah mengkompensasikan dengan denda pajak adalah sebesar Rp 1.216 juta. Selisih antara jumlah tercatat dengan SKPLB sebesar Rp 148 juta disajikan sebagai beban pajak kini (Catatan 30) dan 260 juta disajikan sebagai bagian dan keuntungan dan kerugian lain-lain bersih dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

In 2020, the subsidiaries received Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) for 2018 corporate income tax which stated that the net restitution value obtained after compensating for the tax penalty is Rp 1,216 million. The difference between the carrying amount and the SKPLB of Rp 148 million is presented as current tax expense (Note 30) and Rp 260 million is presented as part of other gains and losses – net in the statement of profit and loss and other comprehensive income.

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 30 JUNI 2020 (Tidak Diaudit)
DAN 31 DESEMBER 2019 (Diaudit) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 JUNI 2020 DAN 2019 (Tidak Diaudit) - Lanjutan**

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2020 (Unaudited)
AND DECEMBER 31, 2019 (Audited) AND FOR THE
SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2020 AND 2019 (Unaudited) – Continued**

Pada tahun 2019, Perusahaan dan beberapa entitas anak memperoleh Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pajak penghasilan badan tahun 2016 dan 2017 dan Surat Keputusan Pengembalian Pendahuluan Kelebihan Pajak (SKPPKP) pajak penghasilan badan tahun 2018 dimana nilai restitusi bersih yang diperoleh setelah mengkompensasikan dengan utang pajak adalah sebesar Rp 6.589 juta. Selisih antara jumlah tercatat dengan SKPLB sebesar Rp 346 juta disajikan sebagai beban pajak kini.

In 2019, the Company and subsidiaries received Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) for 2016 and 2017 corporate income tax and *Surat Keputusan Pengembalian Pendahuluan Kelebihan Pajak (SKPPKP)* 2018 corporate income tax which stated that the net restitution value obtained after compensating for the tax debt is Rp 6,589 million. The difference between the carrying amount and the SKPLB of Rp 346 million is presented as current tax expense.

10. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

10. PREPAID EXPENSES

	30 Juni/ June 30, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Sewa dibayar dimuka	13.646	192.403	Prepaid rent
Dikurangi sewa dibayar dimuka jangka panjang	-	54.828	Less long-term portion of prepaid rent
Sewa dibayar dimuka jangka pendek	13.646	137.575	Current portion of prepaid rent
Iklan dan promosi	2.613	3.497	Advertising and promotion
Legal dan perijinan	1.823	1.190	Legal and permit
Asuransi	1.703	832	Insurance
Lain-lain	1.889	783	Others
Jumlah	<u>21.674</u>	<u>143.877</u>	Total

11. ASET TETAP

11. PROPERTY AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2020	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications *)	30 Juni/ June 30, 2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Prasarana ruang	680.815	44.925	2.240	(15.903)	707.597	Leasehold improvements
Instalasi listrik	245.674	18.615	1.134	803	263.958	Electrical installations
Peralatan toko dan kantor	795.302	40.704	1.731	4.839	839.114	Store and office equipments
Perabot dan peralatan	227.524	11.024	304	568	238.812	Furniture and fixtures
Kendaraan	7.025	905	-	-	7.930	Vehicles
Aset dalam penyelesaian	9.652	23.844	148	(7.036)	26.312	Construction in progress
Jumlah	<u>1.965.992</u>	<u>140.017</u>	<u>5.557</u>	<u>(16.729)</u>	<u>2.083.723</u>	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Prasarana ruang	236.446	35.005	1.515	(2.708)	267.228	Leasehold improvements
Instalasi listrik	85.577	12.294	584	1	97.288	Electrical installations
Peralatan toko dan kantor	380.481	53.034	1.445	(1)	432.069	Store and office equipments
Perabot dan peralatan	142.023	20.405	282	-	162.146	Furniture and fixtures
Kendaraan	3.007	626	-	-	3.633	Vehicles
Jumlah	<u>847.534</u>	<u>121.364</u>	<u>3.826</u>	<u>(2.708)</u>	<u>962.364</u>	Total
Penurunan nilai	<u>735</u>	<u>-</u>	<u>735</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	Impairment
Jumlah tercatat	<u>1.117.723</u>				<u>1.121.359</u>	Net carrying value

*) Reklasifikasi estimasi biaya restorasi ke aset hak-guna (Catatan 12a).

*) Reclassification of estimate of restoration costs to right-of-use assets (Note 12a).

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 30 JUNI 2020 (Tidak Diaudit)
DAN 31 DESEMBER 2019 (Diaudit) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 JUNI 2020 DAN 2019 (Tidak Diaudit) - Lanjutan**

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2020 (Unaudited)
AND DECEMBER 31, 2019 (Audited) AND FOR THE
SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2020 AND 2019 (Unaudited) – Continued**

	1 Januari/ January 1, 2019	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2019	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Prasarana ruang	526.069	148.995	6.185	11.936	680.815	Leasehold improvements
Instalasi listrik	188.369	56.532	2.489	3.262	245.674	Electrical installations
Peralatan toko dan kantor	644.880	150.973	9.770	9.219	795.302	Store and office equipments
Perabot dan peralatan	182.294	46.780	4.834	3.284	227.524	Furniture and fixtures
Kendaraan	5.310	1.715	-	-	7.025	Vehicles
Aset dalam penyelesaian	28.496	8.857	-	(27.701)	9.652	Construction in progress
Jumlah	1.575.418	413.852	23.278	-	1.965.992	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Prasarana ruang	176.261	63.246	3.061	-	236.446	Leasehold improvements
Instalasi listrik	66.373	21.059	1.855	-	85.577	Electrical installations
Peralatan toko dan kantor	293.697	95.162	8.378	-	380.481	Store and office equipments
Perabot dan peralatan	107.590	38.916	4.483	-	142.023	Furniture and fixtures
Kendaraan	2.037	970	-	-	3.007	Vehicles
Jumlah	645.958	219.353	17.777	-	847.534	Total
Penurunan nilai	-	735	-	-	735	Impairment
Jumlah tercatat	929.460				1.117.723	Net carrying value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	30 Juni/ June 30, 2020	30 Juni/ June 30, 2019	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Beban penjualan (Catatan 28)	114.262	97.679	Selling expenses (Note 28)
Beban umum dan administrasi (Catatan 29)	7.102	5.830	General and administrative expenses (Note 29)
Jumlah	121.364	103.509	Total

Penghapusan/penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Disposal/sale of property and equipment are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2020	30 Juni/ June 30, 2019	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Nilai tercatat	996	4.174	Net carrying value
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	285	574	Proceeds from sales of property and equipment
Kerugian penghapusan/ penjualan aset tetap	711	3.600	Loss on disposal/sale of property and equipment

Biaya perolehan dari aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan oleh Grup adalah sebesar Rp 265.970 juta pada 30 Juni 2020 dan Rp 222.429 juta pada tanggal 31 Desember 2019.

Cost of property and equipment that are fully depreciated and are still in use by the Group amounted to Rp 265,970 million as of June 30, 2020 and Rp 222,429 million, as of December 31, 2019.

Berdasarkan penelaahan terhadap aset tetap, selain aset tetap yang telah diturunkan nilainya pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai aset tetap.

Based on the review of property and equipment at the end of the year except for property and equipment already impaired, management believes that there is no indication of impairment of property and equipment.

Seluruh aset tetap telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 1.210.608 juta pada tanggal 30 Juni 2020 dan Rp 1.286.846 juta pada tanggal 31 Desember 2019. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

All property and equipment were insured against fire, calamity and other possible risks for total coverage of Rp 1,210,608 million as of June 30, 2020 and Rp 1,286,846 million as of December 31, 2019. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Aset dalam penyelesaian merupakan aset dalam rangka ekspansi Grup, yang diperkirakan akan selesai pada tahun 2020. Rata-rata persentase penyelesaian atas aset dalam penyelesaian adalah antara 20% sampai dengan 90% dari nilai kontrak. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat hambatan dalam penyelesaian atas aset dalam penyelesaian tersebut.

Construction in progress represent assets for the expansion of the Group, which are estimated to be completed in 2020. The average percentage of completion for construction in progress is ranging from 20% to 90% of the contract value. Management believes that there will be no difficulties in completing the construction in progress.

12. SEWA

a. Aset Hak-Guna

	1 Januari/ January 1, 2020 *)	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications **)	30 Juni/ June 30, 2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan	1.269.281	101.890	61.796	16.729	1.326.104	At cost
Akumulasi penyusutan	539.862	153.235	61.754	2.708	634.051	Accumulated depreciation
Jumlah tercatat	<u>729.419</u>				<u>692.053</u>	Net book value

*) Merupakan dampak kumulatif penerapan PSAK 73.

**) Reklasifikasi estimasi biaya restorasi dari aset tetap (Catatan 11).

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2020	
	Rp Juta/ Rp Million	
Beban penjualan (Catatan 28)	152.020	Selling expenses (Note 28)
Beban umum dan administrasi (Catatan 29)	1.215	General and administrative expenses (Note 29)
Jumlah	<u>153.235</u>	Total

b. Liabilitas Sewa

	30 Juni/ June 30, 2020	
	Rp Juta/ Rp Million	
Liabilitas sewa		Lease liabilities
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	243.669	Current maturity
Jangka panjang	316.882	Non-current
Jumlah	<u>560.551</u>	Total

Beban bunga terkait liabilitas sewa dan estimasi biaya pembongkaran aset adalah sebesar Rp 23.113 juta.

12. LEASES

a. Right-of-Use Assets

*) Represents the cumulative effect of the adoption of PSAK 73.

**) Reclassification of estimate of restoration costs from property and equipment (Note 11).

Depreciation expense was allocated to the following:

	30 Juni/ June 30, 2020	
	Rp Juta/ Rp Million	
Beban penjualan (Catatan 28)	152.020	Selling expenses (Note 28)
Beban umum dan administrasi (Catatan 29)	1.215	General and administrative expenses (Note 29)
Jumlah	<u>153.235</u>	Total

b. Lease Liabilities

	30 Juni/ June 30, 2020	
	Rp Juta/ Rp Million	
Liabilitas sewa		Lease liabilities
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	243.669	Current maturity
Jangka panjang	316.882	Non-current
Jumlah	<u>560.551</u>	Total

Interest expense related to lease liabilities and provision for decommissioning cost amounted to Rp 23,113 million.

**13. BIAYA LISENSI YANG DITANGGUHKAN –
BERSIH**

	30 Juni/ June 30, 2020 <u>Rp Juta/ Rp Million</u>	31 Desember/ December 31, 2019 <u>Rp Juta/ Rp Million</u>	
Biaya pengembangan	18.108	17.807	Development fee
Biaya lisensi	<u>174.305</u>	<u>166.191</u>	Licensee fee
Jumlah	192.413	183.998	Total
Akumulasi amortisasi	<u>(95.573)</u>	<u>(87.750)</u>	Accumulated amortization
Bersih	<u><u>96.840</u></u>	<u><u>96.248</u></u>	Net

Biaya lisensi yang ditangguhkan terdiri dari biaya pengembangan dan biaya lisensi terhadap setiap toko yang baru dibuka.

Beban amortisasi sebesar Rp 7.823 juta pada 2020 dan Rp 7.027 juta pada 2019 dicatat sebagai bagian dari beban penjualan (Catatan 28).

13. DEFERRED LICENSE FEES - NET

Deferred license fees consist of development fee and license fee for each new store opened.

Amortization expense amounting to Rp 7,823 million in 2020 and Rp 7,027 million in 2019, were recorded as part of selling expenses (Note 28).

14. UANG JAMINAN

	30 Juni/ June 30, 2020 <u>Rp Juta/ Rp Million</u>	31 Desember/ December 31, 2019 <u>Rp Juta/ Rp Million</u>	
Sewa	74.648	69.792	Rental
Telepon dan utilitas	5.048	4.878	Telephone and utilities
Lain-lain	<u>4.152</u>	<u>3.832</u>	Others
Jumlah	<u><u>83.848</u></u>	<u><u>78.502</u></u>	Total

14. REFUNDABLE DEPOSITS

15. UTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA

	30 Juni/ June 30, 2020 <u>Rp Juta/ Rp Million</u>	31 Desember/ December 31, 2019 <u>Rp Juta/ Rp Million</u>	
a. Berdasarkan pemasok			a. By supplier
Pemasok dalam negeri	95.404	82.923	Local suppliers
Pemasok luar negeri	<u>132.127</u>	<u>94.639</u>	Foreign suppliers
Jumlah	<u><u>227.531</u></u>	<u><u>177.562</u></u>	Total
b. Berdasarkan mata uang			b. By currencies
Rupiah	95.288	82.851	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	130.738	94.593	U.S. Dollar
Lain-lain	<u>1.505</u>	<u>118</u>	Others
Jumlah	<u><u>227.531</u></u>	<u><u>177.562</u></u>	Total

15. TRADE ACCOUNTS PAYABLE TO THIRD PARTIES

Pembelian kepada pemasok memiliki jangka waktu kredit antara 14 sampai 60 hari.

Purchases from suppliers have credit terms of 14 to 60 days.

Tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha.

No interest is charged to the trade accounts payable.

16. UTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK KETIGA

	30 Juni/ June 30, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Utang sewa	125.026	51.481	Rental payable
Utang kontraktor dan pembelian aset tetap	118.493	67.159	Contractor payable and liability for purchases of property and equipment
Utang biaya lisensi dan desain	30.232	17.447	License and design fee payable
Utang Promosi	12.851	18.627	Promotion
Lain-lain	98.905	57.242	Others
Jumlah	<u>385.507</u>	<u>211.956</u>	Total

16. OTHER ACCOUNTS PAYABLE TO THIRD PARTIES

17. UTANG PAJAK

	30 Juni/ June 30, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	716	1.737	Article 21
Pasal 23	4.805	4.391	Article 23
Pasal 25	-	2.452	Article 25
Pasal 26	7.365	5.446	Article 26
Pasal 29			Article 29
Entitas anak	1.431	5.013	Subsidiaries
Pasal 4 (2)	9.545	9.715	Article 4 (2)
Pajak pertambahan nilai - bersih	9.352	8.987	Value added tax - net
Pajak pembangunan I	22.202	29.688	Local government tax I
Jumlah	<u>55.416</u>	<u>67.429</u>	Total

17. TAXES PAYABLE

18. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	30 Juni/ June 30, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Royalti	44.240	54.183	Royalty
Listrik, air dan telepon	20.373	16.351	Electricity, water and telephone
Pengangkutan dan transportasi	13.807	10.308	Freight and transportation
Program loyalitas pelanggan	12.055	11.890	Customer loyalty programmes
Iklan dan promosi	11.717	18.496	Advertising and promotion
Gaji dan tunjangan	7.833	51.962	Salaries and allowances
Perbaikan dan pemeliharaan	4.137	5.281	Repairs and maintenance
Lain-lain	11.231	11.878	Others
Jumlah	<u>125.393</u>	<u>180.349</u>	Total

18. ACCRUED EXPENSES

19. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

Akun ini terutama merupakan saldo yang terdapat pada kartu Starbucks (Starbucks Card) yang belum digunakan oleh pelanggan.

19. UNEARNED INCOME

This account mainly represents the balance contained in the Starbucks Card that has not been used by the customers.

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Imbalan pasca kerja imbalan pasti

Grup menghitung dan membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk para karyawannya yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

Imbalan kerja jangka panjang lain

Grup juga memberikan manfaat cuti panjang untuk para karyawannya yang memenuhi persyaratan yang ditentukan berdasarkan masa kerja.

Liabilitas imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial, seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

Risiko tingkat bunga

Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung menggunakan tingkat diskonto yang ditetapkan dengan mengacu pada imbal hasil obligasi korporasi berkualitas tinggi. Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas imbalan.

Risiko gaji

Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas imbalan itu.

Beban imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	30 Juni/June 30, 2020			
	Imbalan pasca kerja imbalan pasti/Defined post-employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lain/Other long-term benefit	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya jasa kini	5.766	743	6.509	Current service cost
Beban bunga neto	2.727	293	3.020	Net interest expense
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi (Catatan 29)	8.493	1.036	9.529	Components of defined benefit costs recognized in profit or loss (Note 29)

20. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

Defined post-employment benefits

The Group calculates and records defined post-employment benefits for its qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003.

Other long-term benefits

The Group also provides other long-term leave benefits for all qualified employees which is determined based on years of service.

The defined benefits obligation typically exposes the Group to actuarial risks, such as interest rate risk and salary risk.

Interest rate risk

The present value of the defined benefits obligation is calculated using a discount rate determined by reference to high quality corporate bond yields. A decrease in the bond interest rate will increase the benefits obligation.

Salary risk

The present value of the defined benefits obligation is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the benefits obligation.

The amounts recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in respect of these employment benefits are as follows:

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 30 JUNI 2020 (Tidak Diaudit)
DAN 31 DESEMBER 2019 (Diaudit) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 JUNI 2020 DAN 2019 (Tidak Diaudit) - Lanjutan**

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2020 (Unaudited)
AND DECEMBER 31, 2019 (Audited) AND FOR THE
SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2020 AND 2019 (Unaudited) – Continued**

	30 Juni/June 30, 2019			
	Imbalan pasca kerja imbalan pasti/Defined post-employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lain/Other long-term benefit	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya jasa kini	4.180	537	4.717	Current service cost
Beban bunga neto	2.089	248	2.337	Net interest expense
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi (Catatan 29)	6.269	785	7.054	Components of defined benefit costs recognized in profit or loss (Note 29)

Liabilitas imbalan kerja Grup yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the Group's obligation in respect of these employment benefits are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2020 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2019 Rp Juta/ Rp Million	Present value of defined benefits obligation
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	88.469	79.816	

Perhitungan pada periode enam bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2020 didasarkan pada estimasi yang dibuat oleh aktuaris independen, PT Milliman Indonesia. Penilaian aktuarial dilakukan dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

The cost calculation for the six-month periods ended June 30, 2020 on providing post-employment benefits is based on estimation provided by independent actuary, PT Milliman Indonesia. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	30 Juni/June 30, 2020 dan/ 31 Desember/December 31, 2019	
Tingkat diskonto per tahun	7,25% - 7,75%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	7%	Salary increment rate per annum
Tingkat kematian	100% TMI III	Mortality rate
Tingkat cacat	10% TMI III	Disability rate
Tingkat pensiun normal	56 tahun/years	Normal retirement rate

21. MODAL SAHAM

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh PT Datindo Entrycom (Biro Administrasi Efek Perusahaan), susunan pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

21. CAPITAL STOCK

Based on the stockholders list issued by PT Datindo Entrycom (the Administration Office of Listed Shares of the Company), the stockholders of the Company are as follows:

Nama pemegang saham	30 Juni/June 30, 2020 dan/ 31 Desember/December 31, 2019			Name of stockholders
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership %	Jumlah modal ditempatkan dan disetor/ Total subscribed and paid-up capital Rp Juta/ Rp Million	
PT Mitra Adiperkasa Tbk	1.717.197.138	79,0999	171.719	PT Mitra Adiperkasa Tbk
GA Robusta F&B Company Pte. Ltd.	421.668.600	19,4235	42.167	GA Robusta F&B Company Pte. Ltd.
PT Premier Capital Investment	2.862	0,0001	1	PT Premier Capital Investment
Anthony Cottan (Direktur Utama)	2.976.100	0,1371	298	Anthony Cottan (President Director)
Pinky Ong Torres (Direktur)	238.000	0,0110	23	Pinky Ong Torres (Director)
Masyarakat umum (masing-masing dibawah 5%)	28.840.200	1,3284	2.884	General public (below 5% each)
Jumlah	2.170.922.900	100,0000	217.092	Total

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 30 JUNI 2020 (Tidak Diaudit)
DAN 31 DESEMBER 2019 (Diaudit) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 JUNI 2020 DAN 2019 (Tidak Diaudit) - Lanjutan**

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2020 (Unaudited)
AND DECEMBER 31, 2019 (Audited) AND FOR THE
SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2020 AND 2019 (Unaudited) – Continued**

Modal ditempatkan dan disetor penuh adalah saham biasa yang memberikan hak kepada pemilik untuk satu suara per saham dan berpartisipasi dalam dividen.

The shares issued and fully paid are ordinary shares which entitle the holder to carry one vote per share and to participate in dividends.

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

	<u>2020 dan/and 2019</u>	
	Rp Juta/ Rp Million	
Agio saham dari penawaran umum perdana 453.722.900 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 1.680 per saham	716.882	Additional paid in-capital from initial public offering of 453,722,900 shares with par value of Rp 100 per share and offer price of Rp 1,680 per share
Dikurangi biaya emisi saham	(6.489)	Less share issuance costs
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali disajikan sebagai tambahan modal disetor	<u>(138.702)</u>	Difference in value of restructuring transactions among entities under common control presented as additional paid-in capital
Jumlah	<u><u>571.691</u></u>	Total

Berasal dari (i) perolehan saham di SCI, SPI, SII dan PDI dari PT Mitra Adiperkasa Tbk pada bulan Mei 2016 dan (ii) perolehan saham di AML dan SFL dari PT Panen Lestari Internusa pada bulan Agustus 2018 dan Januari 2019. Kombinasi bisnis dilakukan antara entitas sepengendali, sehingga selisih antara nilai akuisisi dan jumlah tercatat aset bersih disajikan sebagai tambahan modal disetor dalam ekuitas.

Resulted from (i) the acquisition of shares of SCI, SPI, SII and PDI from PT Mitra Adiperkasa Tbk in May 2016 and (ii) the acquisition of shares of AML and SFL from PT Panen Lestari Internusa in August 2018 and January 2019. The business combination was carried out between entities under common control, thus the difference between the acquisition price and the carrying amounts of net assets acquired was presented as additional paid-in capital in equity.

Aset bersih yang diterima dan nilai akuisisi pada tanggal efektif kombinasi bisnis adalah sebagai berikut:

The net assets received and the acquisition price as of the effective date of the business combination are as follows:

	<u>31 Mei/ May 31, 2016</u>	<u>31 Agustus/ August 31, 2018</u>	<u>1 Januari/ January 1, 2019</u>	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Jumlah aset	976.931	124.969	30.729	Total assets
Jumlah liabilitas	<u>(540.948)</u>	<u>(57.600)</u>	<u>(17.283)</u>	Total liabilities
Aset bersih	435.983	67.369	13.446	Net assets
Nilai akuisisi	<u>547.500</u>	<u>100.000</u>	<u>8.000</u>	Acquisition price
Tambahan modal disetor	<u><u>(111.517)</u></u>	<u><u>(32.631)</u></u>	<u><u>5.446</u></u>	Additional paid-in capital

23. MODAL DISETOR LAINNYA

23. OTHER PAID-IN CAPITAL

Akun ini merupakan selisih antara jumlah diterima atas piutang jangka panjang dari PT Mitra Adiperkasa Tbk dan nilai wajar dari piutang tersebut.

This account represents the difference between the carrying amount and the fair value of the long term receivable from PT Mitra Adiperkasa Tbk.

24. PENGATURAN RENCANA PEMBELIAN SAHAM YANG DITANGGUHKAN

Rincian dari rencana pembelian saham yang ditangguhkan karyawan Grup

PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAP), entitas induk telah menandatangani *Deferred Shares Purchase Agreement* dimana MAP akan menjual saham miliknya dalam Perusahaan kepada karyawan manajemen kunci tertentu dalam Grup dengan ketentuan bahwa karyawan tersebut tetap bekerja di Grup sampai setiap tanggal Tranche yang relevan.

Grup mengevaluasi pengaturan ini sebagai pengaturan pembayaran berbasis saham.

Saham Perusahaan akan dijual oleh MAP dalam 3 Tranche, dimana masing-masing Tranche sebanyak 9.880.300 saham. Jumlah lembar saham yang dibagikan MAP kepada karyawan manajemen kunci tertentu dalam Grup (Perusahaan, SCI dan PDI) untuk masing-masing Tranche sebanyak 5.713.800 saham.

Tranche 1 adalah tanggal *placement* (sesuai dengan definisi yang ditetapkan dalam perjanjian). Tranche 2 adalah satu tahun sejak Tranche 1 dan Tranche 3 adalah dua tahun sejak Tranche 1.

Nilai wajar rencana pembelian saham yang ditangguhkan yang diberikan selama tahun berjalan

Grup mencatat pengaturan tersebut sebagai pengaturan pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas dan menentukan nilai wajar rencana pembelian saham yang ditangguhkan berdasarkan perhitungan yang dihitung oleh aktuaris independen, PT Milliman Indonesia.

Nilai wajar rencana pembelian saham yang ditangguhkan diestimasi pada tanggal pemberian dengan menggunakan model Monte Carlo. Asumsi utama untuk menghitung nilai wajar rencana pembelian saham yang ditangguhkan adalah sebagai berikut:

	Tranches			
	1	2	3	
Harga saham pada tanggal pemberian (Rp)	2.040	2.040	2.040	Share price at grant date (Rp)
Harga pelaksanaan (Rp)	2.119	2.262	2.405	Exercise price (Rp)
Nilai wajar pembelian saham yang ditangguhkan (Rp)	425	452	501	Fair value of deferred shares purchase plan (Rp)
Periode vesting (Tahun)	3,1	4,1	5,1	Vesting period (Year)
Tingkat suku bunga bebas risiko	6,00%	6,25%	6,50%	Risk-free interest rate
Ekspektasi pengembalian	8,00%	8,00%	8,00%	Expected return
Ekspektasi volatilitas dari saham	10,00%	10,00%	10,00%	Expected volatility

Jumlah kumulatif yang dicatat di ekuitas sebagai modal lain-lain - rencana pembelian saham yang ditangguhkan adalah sebesar Rp 5.224 juta pada tanggal 30 Juni 2020 dan sebesar Rp 4.297 juta pada tanggal 31 Desember 2019. Grup mencatat beban sehubungan dengan pemberian rencana pembelian saham yang ditangguhkan untuk enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 927 juta Rp 891 juta, disajikan sebagai bagian dari kerugian lain-lain - bersih dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

24. DEFERRED SHARES PURCHASE PLAN ARRANGEMENT

Details of the employee deferred shares purchase plan of the Group

PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAP), parent entity entered into *Deferred Shares Purchase Agreement* whereby MAP will sell its shares in the Company to certain key management employees within the Group provided that such employees remain in the Group's employment until each relevant Tranche date.

The Group has evaluated this arrangement as share-based payment arrangement.

The Company's shares will be sold by MAP in 3 Tranches, whereby each Tranche consists of 9,880,300 shares. Total shares distributed by MAP to the certain key management employees within the Group (the Company, SCI and PDI) for each Tranches of 5,713,800 shares.

Tranche 1 is the placement date (according to the definition specified in the agreement). Tranche 2 is the first anniversary of Tranche 1 and Tranche 3 is the second anniversary of Tranche 1.

Fair value of deferred shares purchase plan granted during the year

The Group accounted the arrangement as equity-settled share-based payment arrangement and determined the fair value of the deferred shares purchase plan based on the calculation done by an independent actuary, PT Milliman Indonesia.

The fair value of the deferred shares purchase plan is estimated at grant date using the Monte Carlo model. The key assumptions used in calculating the fair value of the deferred shares purchase plan are as follows:

The cumulative amount recorded in equity as other capital - deferred shares purchase plan amounting to Rp 5,224 million as of June 30, 2020 and Rp 4,297 million as of December 31, 2019. The Group recorded expense related to the grant of the deferred shares purchase plan for the six-month periods ended June 30, 2020 and 2019 amounting to Rp 927 million and Rp 891 million, respectively, which was presented as part of other losses - net in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

25. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Akun ini merupakan kepentingan non-pengendali (PT Premier Capital Investment) atas aset bersih dan laba/rugi bersih entitas anak.

25. NON-CONTROLLING INTEREST

This account represents non-controlling interest (PT Premier Capital Investment) in net assets and net income/loss of subsidiaries.

26. PENJUALAN

	30 Juni/ June 30, 2020	30 Juni/ June 30, 2019	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Minuman	611.452	953.602	Beverages
Makanan	256.230	385.200	Foods
Lain-lain	92.115	95.742	Others
Jumlah	<u>959.797</u>	<u>1.434.544</u>	Total

Penjualan di atas disajikan bersih setelah program loyalitas pelanggan.

The above sales are presented net after customer loyalty programmes.

Tidak terdapat penjualan kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan.

There were no sales to a specific customer that represent more than 10% of the total sales.

27. BEBAN POKOK PENJUALAN

	30 Juni/ June 30, 2020	30 Juni/ June 30, 2019	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Persediaan awal tahun barang dagangan	124.633	94.133	Beginning balance of merchandise inventories
Pembelian barang dagangan	317.163	483.831	Purchases of merchandise inventories
Pemakaian lain-lain	<u>(18.568)</u>	<u>(45.963)</u>	Other usage
Barang dagangan yang tersedia untuk dijual	423.228	532.001	Merchandise inventories available for sale
Persediaan akhir periode barang dagangan	<u>(129.501)</u>	<u>(125.820)</u>	Ending balance of merchandise inventories
Beban pokok penjualan	<u>293.727</u>	<u>406.181</u>	Cost of sales

Pembelian barang yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih dilakukan dengan Starbucks Coffee Company untuk enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 116.598 juta dan Rp 180.619 juta.

Purchases of inventories which represents more than 10% of the total net sales were made from Starbucks Coffee Company for the six-month periods ended June 30, 2020 and 2019 amounting to Rp 116,598 million and Rp 180,619 million, respectively.

28. BEBAN PENJUALAN

28. SELLING EXPENSES

	30 Juni/ June 30, 2020	30 Juni/ June 30, 2019	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Penyusutan aset hak guna (Catatan 12)	152.020	-	Depreciation right-of-use assets (Note 12)
Gaji dan tunjangan	149.531	201.024	Salaries and allowances
Penyusutan (Catatan 11)	114.262	97.679	Depreciation (Note 11)
Air dan listrik	46.810	48.808	Water and electricity
Royalti (Catatan 37b)	43.078	88.649	Royalty (Note 37b)
Sewa dan jasa pelayanan (Catatan 37e)	32.561	220.071	Rental and service charge (Note 37e)
Transportasi dan perjalanan dinas	23.423	14.895	Transportation and travel
Perbaikan dan pemeliharaan	22.762	29.331	Repairs and maintenance
Alat tulis dan cetakan	16.004	20.549	Stationery and printing
Pemasaran dan promosi	15.459	28.003	Marketing and promotion
Jasa pengelolaan gudang (Catatan 37f)	11.220	14.203	Warehouse operation services (Note 37f)
Telepon dan faksimili	8.532	8.768	Telephone and facsimile
Amortisasi biaya lisensi yang ditangguhkan (Catatan 13)	7.823	7.027	Amortization of deferred license fees (Note 13)
Administrasi kartu kredit	3.969	7.358	Credit card administration
Representasi dan perjamuan	3.369	4.215	Representation and entertainment
Jasa keamanan	2.976	8.149	Security service
Lain-lain	13.168	15.902	Others
Jumlah	<u>666.967</u>	<u>814.631</u>	Total

29. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

29. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	30 Juni/ June 30, 2020	30 Juni/ June 30, 2019	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Gaji dan tunjangan	58.669	71.071	Salaries and allowances
Jasa manajemen (Catatan 37d)	27.904	24.804	Management fee (Note 37d)
Imbalan kerja (Catatan 20)	9.529	7.054	Employment benefits (Note 20)
Transportasi dan perjalanan dinas	7.316	11.863	Transportation and travel
Penyusutan (Catatan 11)	7.102	5.830	Depreciation (Note 11)
Jasa profesional	2.795	3.448	Professional fees
Telepon dan faksimili	2.335	1.906	Telephone and facsimile
Pajak, lisensi dan legal	1.525	1.691	Tax, license and legal
Sewa kantor (Catatan 37e)	1.359	2.665	Office rental (Note 37e)
Penyusutan aset hak guna (Catatan 12)	1.215	-	Depreciation right-of-use assets (Note 12)
Lain-lain	4.285	5.560	Others
Jumlah	<u>124.034</u>	<u>135.892</u>	Total

30. PAJAK PENGHASILAN

30. INCOME TAX

Beban (manfaat) pajak penghasilan Grup terdiri dari:

Income tax expense (benefit) of the Group consists of the following:

	30 Juni/ June 30, 2020 Rp Juta/ Rp Million	30 Juni/ June 30, 2019 Rp Juta/ Rp Million	
Pajak kini			Current tax
Entitas anak			Subsidiaries
Periode berjalan	-	22.958	Current period
Penyesuaian yang diakui periode berjalan atas pajak penghasilan tahun sebelumnya (Catatan 9)	148	-	Adjustment recognized in the current period relating to prior years' income tax (Note 9)
Jumlah beban pajak kini	148	22.958	Total current tax expense
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	(5)	(8)	The Company
Entitas anak	(33.064)	(2.288)	Subsidiaries
Jumlah pajak tangguhan	(33.069)	(2.296)	Total deferred tax benefit
Jumlah	(32.921)	20.662	Total

Pajak Kini

Current Tax

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba (rugi) kena pajak adalah sebagai berikut:

A reconciliation between profit (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income (loss) is as follows:

	30 Juni/ June 30, 2020 Rp Juta/ Rp Million	30 Juni/ June 30, 2019 Rp Juta/ Rp Million	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(147.674)	78.462	Profit (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Rugi (laba) sebelum pajak entitas anak dan penyesuaian di level konsolidasian	144.912	(83.766)	Loss (profit) before tax of subsidiaries and adjustments at consolidation level
Rugi sebelum pajak Perusahaan	(2.762)	(5.304)	Loss before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Liabilitas imbalan kerja	42	33	Employment benefits obligation
Jumlah	42	33	Total
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Permanent differences:
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(939)	(513)	Interest income subjected to final tax
Kesejahteraan karyawan	(425)	491	Employee welfare
Lain-lain	54	45	Others
Jumlah	(1.310)	23	Total
Rugi kena pajak perusahaan	(4.030)	(5.248)	Taxable loss of the company
Laba kena pajak	Nihil/Nil	Nihil/Nil	Taxable income

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 30 JUNI 2020 (Tidak Diaudit)
DAN 31 DESEMBER 2019 (Diaudit) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 JUNI 2020 DAN 2019 (Tidak Diaudit) - Lanjutan**

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2020 (Unaudited)
AND DECEMBER 31, 2019 (Audited) AND FOR THE
SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2020 AND 2019 (Unaudited) – Continued**

Perhitungan beban pajak kini Perusahaan adalah sebagai berikut:

Current tax expense Company are computed as follows:

	30 Juni/ June 30, 2020	30 Juni/ June 30, 2019	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Beban pajak kini - Perusahaan	-	-	Current tax expense - the Company
Dikurangi pajak penghasilan dibayar dimuka Pasal 23	28	13	Less prepaid income taxes Article 23
Pajak penghasilan lebih bayar - Perusahaan (Catatan 9)	(28)	(13)	Excess payment of income tax - the Company (Note 9)

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

The details of deferred tax assets and liabilities of the Group are as follows:

Aset Pajak Tangguhan – Bersih

Deferred Tax Assets - Net

Aset pajak tangguhan merupakan jumlah bersih setelah diperhitungkan dengan liabilitas pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

Deferred tax assets represent deferred tax assets after deducting the deferred tax liabilities of the same business entity, with details as follows:

	30 Juni/ June 30, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset pajak tangguhan:			Deferred tax assets:
Rugi fiskal	24.411	-	Fiscal loss
Liabilitas imbalan kerja	19.471	19.138	Employment benefits obligation
Aset hak guna	8.888	-	Right of use assets
Cadangan atas program loyalitas pelanggan	2.652	2.891	Allowance for customer loyalty programmes
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang dan penyisihan penurunan nilai persediaan	495	550	Allowance for impairment losses on receivables and allowance for decline in value of inventories
Aset tetap	-	809	Property and equipment
Cadangan kerugian penurunan nilai aset tetap	-	184	Allowance for impairment losses on property and equipment
Jumlah	55.917	23.572	Total
Liabilitas pajak tangguhan:			Deferred tax liabilities:
Aset tetap	(3.549)	-	Property and equipment
Biaya lisensi yang ditangguhkan	(2.583)	(2.541)	Deferred license fees
Jumlah	(6.132)	(2.541)	Total
Aset pajak tangguhan - bersih	49.785	21.031	Deferred tax assets - net

Liabilitas Pajak Tangguhan – Bersih

Deferred Tax Liabilities - Net

Liabilitas pajak tangguhan merupakan jumlah bersih setelah diperhitungkan dengan aset pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

Deferred tax liabilities represent deferred tax liabilities after deducting the deferred tax assets of the same business entity, with details as follows:

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 30 JUNI 2020 (Tidak Diaudit)
DAN 31 DESEMBER 2019 (Diaudit) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 JUNI 2020 DAN 2019 (Tidak Diaudit) - Lanjutan**

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2020 (Unaudited)
AND DECEMBER 31, 2019 (Audited) AND FOR THE
SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2020 AND 2019 (Unaudited) – Continued**

	31 Desember/ December 31, 2019	
	Rp Juta/ Rp Million	
Aset pajak tangguhan:		Deferred tax assets:
Liabilitas imbalan kerja	816	Employment benefits obligation
Cadangan atas program loyalitas pelanggan	<u>81</u>	Allowance for customer loyalty programmes
Jumlah	<u>897</u>	Total
Liabilitas pajak tangguhan:		Deferred tax liabilities:
Aset tetap	(5.130)	Property and equipment
Biaya lisensi yang ditangguhkan	<u>(83)</u>	Deferred license fees
Jumlah	<u>(5.213)</u>	Total
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	<u>(4.316)</u>	Deferred tax liabilities - net

Rekonsiliasi antara beban (manfaat) pajak dan hasil perkalian laba (rugi) akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense (benefit) and the amounts computed by applying the effective tax rates to profit (loss) before tax is as follows:

	30 Juni/ June 30, 2020	30 Juni/ June 30, 2019	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	<u>(147.674)</u>	<u>78.462</u>	Profit (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Pajak penghasilan konsolidasian sesuai dengan tarif pajak efektif	(32.488)	19.616	Consolidated income tax at effective tax rate
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	(288)	(1.166)	Tax effect of permanent difference
Rugi fiskal yang sudah dimanfaatkan	(145)	-	Recognized fiscal loss
Rugi fiskal yang tidak dimanfaatkan	<u>-</u>	<u>2.212</u>	Unrecognized fiscal loss
Jumlah beban (manfaat) pajak penghasilan konsolidasian	<u>(32.921)</u>	<u>20.662</u>	Total consolidated income tax expense (benefit)

31. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF

Grup menggunakan instrumen derivatif untuk mengelola eksposur atas pergerakan nilai tukar mata uang asing. Grup mengadakan beberapa kontrak berjangka perubahan nilai tukar mata uang asing (*foreign exchange forward contracts*) dengan Bank Central Asia dan Bank Mandiri.

Perincian instrumen keuangan derivatif berdasarkan nilai wajar pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

31. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS

The Group utilizes derivative instruments to manage its exposure to foreign currency exchange movements. The Group entered into several foreign exchange forward contracts with Bank Central Asia and Bank Mandiri.

The details of derivative financial instruments based on fair value as of June 30, 2020 and December 31, 2019 are as follows:

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 30 JUNI 2020 (Tidak Diaudit)
DAN 31 DESEMBER 2019 (Diaudit) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 JUNI 2020 DAN 2019 (Tidak Diaudit) - Lanjutan**

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2020 (Unaudited)
AND DECEMBER 31, 2019 (Audited) AND FOR THE
SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2020 AND 2019 (Unaudited) - Continued**

Keterangan/ Description	30 Juni/June 30, 2020			
	Nilai nosional/Notional amount			Nilai wajar/ Fair value Rp Juta/Million
	Mata uang/ Currency	Original	Rp Juta/ Rp Million	
Aset derivatif/Derivative assets	USD	1.550.000	22.027	226
	EUR	40.000	641	-
Jumlah/Total				<u>226</u>
Liabilitas derivatif/Derivative liabilities	JPY	11.200.000	1.502	15
	USD	295.000	4.224	7
	GBP	30.000	531	5
	EUR	9.000	145	-
Jumlah/Total				<u>27</u>

Keterangan/ Description	31 Desember/December 31, 2019			
	Nilai nosional/Notional amount			Nilai wajar/ Fair value Rp Juta/Million
	Mata uang/ Currency	Original	Rp Juta/ Rp Million	
Aset derivatif/Derivative assets	GBP	19.500	356	-
Jumlah/Total				<u>-</u>
Liabilitas derivatif/Derivative liabilities	USD	7.440.000	105.098	1.433
	JPY	40.550.000	5.242	29
	GBP	30.000	557	10
	EUR	45.000	706	5
Jumlah/Total				<u>1.477</u>

Grup menggunakan *foreign exchange forward contracts* untuk melindungi penerimaan dan pembayaran mata uang asing tertentu. *Foreign exchange forward contracts* mengharuskan Grup, pada tanggal tertentu di masa mendatang, untuk membeli atau menjual mata uang asing sebagai pertukaran terhadap Rupiah dan mata uang lainnya.

Saldo kontrak pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 akan jatuh tempo pada tiga bulan mendatang, sehingga disajikan sebagai aset lancar dan liabilitas jangka pendek.

Nilai wajar dari *foreign exchange forward contracts* dihitung dengan menggunakan kurs mata uang asing kuotasian.

Untuk tujuan akuntansi, kontrak-kontrak ini tidak diidentifikasi dan didokumentasikan sebagai instrumen lindung nilai, oleh sebab itu akuntansi lindung nilai tidak berlaku. Keuntungan atau kerugian dari kontrak-kontrak ini diakui dalam laba rugi, yang disajikan sebagai bagian dari keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dengan rincian sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2020 Rp Juta/ Rp Million	30 Juni/ June 30, 2019 Rp Juta/ Rp Million	
Perubahan nilai wajar - bersih	1.676	196	Change in fair value - net Gain (loss) on settlement of foreign exchange forward contracts - net
Keuntungan (kerugian) penyelesaian <i>foreign exchange forward contracts</i> - bersih	<u>648</u>	<u>(3.732)</u>	
Keuntungan (kerugian) - bersih	<u>2.324</u>	<u>(3.536)</u>	Gain (loss) - net

The Group uses foreign exchange forward contracts to cover specific foreign currency payments and receipts. The foreign exchange forward contracts require the Group, at a future date, to either buy or sell foreign currency in exchange for Rupiah and other currencies.

Contracts outstanding as of June 30, 2020 and December 31, 2019 will mature over the next three-months, thus, presented as current assets and current liabilities.

The fair value of foreign exchange forward contracts are calculated using quoted foreign exchange rates.

For accounting purpose, these contracts are not designated and documented as hedging instruments and, therefore, hedge accounting is not applied. Gains or losses on these contracts were recognized in profit or loss, which were presented as part of other gains and losses - net in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, details of which are as follows:

32. LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba (rugi) per saham dasar yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk:

	30 Juni/ June 30, 2020	30 Juni/ June 30, 2019
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Laba (rugi) yang digunakan dalam perhitungan laba (rugi) per saham dasar	<u>(114.753)</u>	<u>57.800</u>

Jumlah saham

Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan perhitungan laba (rugi) per saham dasar adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2020	30 Juni/ June 30, 2019
	Lembar/Shares	Lembar/Shares
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang digunakan dalam perhitungan laba (rugi) per saham dasar	<u>2.170.922.900</u>	<u>2.170.922.900</u>

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan tidak memiliki saham biasa yang berpotensi dilutif.

33. KOMBINASI BISNIS ENTITAS SEPENGENDALI

Pada tahun 2019, Perusahaan memperoleh kepemilikan saham SFL dari PT Panen Lestari Internusa, pihak berelasi yang memegang saham utamanya sama dengan Perusahaan.

Kombinasi bisnis dilakukan antara entitas sepengendali sehingga dicatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah telah digabungkan dari periode ketika entitas (SFL) telah bergabung sejak periode dimana entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian (yaitu sebelum 1 Januari 2018).

Aset bersih yang diterima dan nilai akuisisi pada tanggal efektif kombinasi bisnis 1 Januari 2019/31 Desember 2018 atas SFL adalah sebagai berikut:

	Rp Juta/ Rp Million	
Jumlah aset	30.729	Total assets
Jumlah liabilitas	<u>17.283</u>	Total liabilities
Aset bersih	13.446	Net assets
Nilai akuisisi	<u>8.000</u>	Acquisition price
Tambahan modal disetor	<u>5.446</u>	Additional paid-in capital

32. BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE

The computation of basic earnings (loss) per share attributable to the owners of the Company is based on the following data:

Earnings (losses) used in the calculation of basic earnings (loss) per share

Number of shares

The weighted average number of outstanding shares (denominator) for the computation of basic earnings (loss) per share are as follows:

Weighted average number of ordinary shares used in the calculation of basic earnings (loss) per share

At the reporting dates, the Company did not have dilutive potential ordinary shares.

33. BUSINESS COMBINATION OF ENTITIES UNDER COMMON CONTROL

On 2019, the Company acquired ownership interest in SFL from PT Panen Lestari Internusa, a related party with the same majority shareholder as the Company.

The business combination are carried out between entities under common control, thus it was accounted for under the pooling of interest method.

The pooling of interest method is applied as if the subsidiary (SFL) had been combined and restated as if the subsidiary had been combined from the period when the merging entities were placed under common control (i.e. prior to January 1, 2018).

The net assets received and the acquisition price as of the effective date of the business combination on January 1, 2019/December 31, 2018 for SFL is as follows:

34. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan nonkas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas konsolidasian Grup sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

	1 Januari/ January 1, 2020	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Cash flows from financing activities	Perubahan transaksi non-kas/ Non-cash changes	30 Juni/ June 30, 2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Utang pembelian kendaraan	1.809	(949)	906	1.766	Liabilities for purchases of vehicles

	1 Januari/ January 1, 2019	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Cash flows from financing activities	Perubahan transaksi non-kas/ Non-cash changes	30 Juni/ June 30, 2019	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Utang pembelian kendaraan	1.748	(706)	908	1.950	Liabilities for purchases of vehicles

35. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- a. PT Mitra Adiperkasa Tbk merupakan entitas induk dan pemegang saham utama Perusahaan.
- b. Pihak berelasi yang pemegang saham utamanya sama dengan Perusahaan:
 - PT Panen Lestari Internusa
 - PT Sari Boga Lestari
- c. PT Swalayan Sukses Abadi adalah entitas anak tidak langsung dari PT Mitra Adiperkasa Tbk melalui PT Panen Swalayan Adiperkasa.
- d. PT Panen Lestari Indonesia, PT Panen Selaras Intibuana dan PT Panen GL Indonesia adalah entitas anak tidak langsung dari PT Mitra Adiperkasa Tbk melalui PT Panen Prima Adiperkasa.
- e. PT MAP Zona Adiperkasa adalah entitas anak tidak langsung dari PT Mitra Adiperkasa Tbk melalui PT Mapple Mitra Adiperkasa.
- f. PT Samsonite Indonesia adalah entitas asosiasi dari PT Mitra Adiperkasa Tbk.

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

35. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- a. PT Mitra Adiperkasa Tbk is the parent and major shareholder of the Company.
- b. Related parties with the same majority shareholder as the Company:
 - PT Panen Lestari Internusa
 - PT Sari Boga Lestari
- c. PT Swalayan Sukses Abadi is an indirect subsidiary of PT Mitra Adiperkasa Tbk through PT Panen Swalayan Adiperkasa.
- d. PT Panen Lestari Indonesia, PT Panen Selaras Intibuana and PT Panen GL Indonesia are indirect subsidiaries of PT Mitra Adiperkasa Tbk through PT Panen Prima Adiperkasa.
- e. PT MAP Zona Adiperkasa is indirect subsidiary of PT Mitra Adiperkasa Tbk through PT Mapple Mitra Adiperkasa.
- f. PT Samsonite Indonesia is an associate entity of PT Mitra Adiperkasa Tbk.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, including the following:

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 30 JUNI 2020 (Tidak Diaudit)
DAN 31 DESEMBER 2019 (Diaudit) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 JUNI 2020 DAN 2019 (Tidak Diaudit) - Lanjutan**

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2020 (Unaudited)
AND DECEMBER 31, 2019 (Audited) AND FOR THE
SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2020 AND 2019 (Unaudited) – Continued**

- a. Grup memberikan manfaat jangka pendek untuk anggota Direksi sebesar Rp 9.354 juta dan Rp 10.884 juta untuk periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2020 dan 2019.

Sebagian anggota Direksi dan Dewan Komisaris Grup menjabat juga sebagai Direksi dan Komisaris di perusahaan lain dalam Grup Mitra Adiperkasa, dimana imbalan bagi Direksi dan Komisaris tersebut menjadi beban di perusahaan tersebut.

- b. Hasil penjualan dari outlet-outlet Grup di Foodhall, SOGO, SEIBU dan Galeries Lafayette dilakukan melalui PT Swalayan Sukses Abadi, PT Panen Lestari Indonesia, PT Panen Lestari Internusa, PT Panen Selaras Intibuana dan PT Panen GL Indonesia (Catatan 6).
- c. PT Sari Coffee Indonesia, PT Agung Mandiri Lestari dan PT Sari Food Lestari membayar jasa manajemen kepada PT Mitra Adiperkasa Tbk (Catatan 37d).
- d. Grup juga mempunyai transaksi diluar usaha dengan pihak-pihak berelasi seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 7.

Saldo aset dan liabilitas serta persentasenya yang timbul atas transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Piutang usaha (Rp Juta)	23.266	38.526	Trade accounts receivable (Rp Million)
Persentase terhadap jumlah aset	0,876%	1,864%	Percentage to total assets
Piutang lain-lain (Rp Juta)	2.442	2.209	Other accounts receivable (Rp Million)
Persentase terhadap jumlah aset	0,092%	0,107%	Percentage to total assets
Utang usaha (Rp Juta)	-	6	Trade accounts payable (Rp Million)
Persentase terhadap jumlah liabilitas	-	0,001%	Percentage to total liabilities
Utang lain-lain (Rp Juta)	41.502	19.568	Other accounts payable (Rp Million)
Persentase terhadap jumlah liabilitas	2,621%	2,353%	Percentage to total liabilities

36. INFORMASI SEGMENT

Grup melaporkan segmen-segmen berdasarkan divisi-divisi operasi berikut:

1. Minuman
2. Makanan
3. Lain-lain

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen operasi:

36. SEGMENT INFORMATION

The Group's reportable segments are based on the following operating divisions:

1. Beverages
2. Foods
3. Others

The followings are segment information based on the operating segments:

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 30 JUNI 2020 (Tidak Diaudit)
DAN 31 DESEMBER 2019 (Diaudit) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 JUNI 2020 DAN 2019 (Tidak Diaudit) - Lanjutan**

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2020 (Unaudited)
AND DECEMBER 31, 2019 (Audited) AND FOR THE
SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2020 AND 2019 (Unaudited) – Continued**

	30 Juni/June 30, 2020						
	Minuman/ Beverages	Makanan/ Foods	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
PENJUALAN							SALES
Penjualan ekstern	611.452	256.230	92.115	959.797	-	959.797	External sales
Penjualan antar segmen	-	2.258	-	2.258	(2.258)	-	Inter-segment sales
Jumlah penjualan	611.452	258.488	92.115	962.055	(2.258)	959.797	Total sales
HASIL SEGMENT *)						(124.931)	SEGMENT RESULT *)
Beban yang tidak dapat dialokasikan							Unallocated expenses
Kerugian penghapusan/ penjualan aset tetap						(711)	Loss on disposals/sales of property and equipment
Kerugian kurs mata uang asing - bersih						(1.795)	Loss on foreign exchange - net
Beban keuangan						(23.433)	Finance cost
Penghasilan bunga						4.705	Interest income
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih						(1.509)	Other gains and losses - net
Rugi sebelum pajak						(147.674)	Loss before tax

	30 Juni/June 30, 2019						
	Minuman/ Beverages	Makanan/ Foods	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
PENJUALAN							SALES
Penjualan ekstern	953.602	385.200	95.742	1.434.544	-	1.434.544	External sales
Penjualan antar segmen	-	3.792	-	3.792	(3.792)	-	Inter-segment sales
Jumlah penjualan	953.602	388.992	95.742	1.438.336	(3.792)	1.434.544	Total sales
HASIL SEGMENT *)						77.840	SEGMENT RESULT *)
Beban yang tidak dapat dialokasikan							Unallocated expenses
Kerugian penghapusan/ penjualan aset tetap						(3.600)	Loss on disposals/sales of property and equipment
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih						2.925	Gain on foreign exchange - net
Beban keuangan						(260)	Finance cost
Penghasilan bunga						5.415	Interest income
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih						(3.858)	Other gains and losses - net
Laba sebelum pajak						78.462	Income before tax

*) Hasil segmen adalah jumlah penjualan dikurangi beban pokok penjualan, beban penjualan dan beban umum dan administrasi.

Grup tidak menyajikan aset dan liabilitas berdasarkan segmen operasi dikarenakan seluruh aset dan liabilitas digunakan secara bersamaan untuk seluruh segmen operasi.

*) Segment result represents total sales less cost of sales, selling expenses and general and administrative expenses.

The Group does not present assets and liabilities based on the operating segments because all assets and liabilities are used simultaneously for all operating segments.

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 30 JUNI 2020 (Tidak Diaudit)
DAN 31 DESEMBER 2019 (Diaudit) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 JUNI 2020 DAN 2019 (Tidak Diaudit) - Lanjutan**

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2020 (Unaudited)
AND DECEMBER 31, 2019 (Audited) AND FOR THE
SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2020 AND 2019 (Unaudited) – Continued**

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen geografis:

The followings are segment information based on the geographical segments:

	30 Juni/June 30, 2020					
	Jabodetabek	Luar/Outside Jabodetabek	Jumlah/ Total	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
PENJUALAN						SALES
Penjualan ekstern	639.730	320.067	959.797	-	959.797	External sales
Penjualan antar segmen	2.258	-	2.258	(2.258)	-	Inter-segment sales
Jumlah penjualan	641.988	320.067	962.055	(2.258)	959.797	Total sales
HASIL SEGMENT *)	(81.792)	(43.563)	(125.355)	424	(124.931)	SEGMENT RESULT *)
Beban yang tidak dapat dialokasikan						Unallocated expenses
Kerugian penghapusan/penjualan aset tetap					(711)	Loss on disposals/sales of property and equipment
Kerugian kurs mata uang asing - bersih					(1.795)	Loss on foreign exchange - net
Beban keuangan					(23.433)	Finance cost
Penghasilan bunga					4.705	Interest income
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih					(1.509)	Other gains and losses - net
Rugi sebelum pajak					(147.674)	Loss before tax
INFORMASI LAINNYA						OTHER INFORMATION
ASET						ASSETS
Aset segmen	1.817.466	782.775	2.600.241	(18.084)	2.582.157	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan					73.655	Unallocated assets
Jumlah aset yang dikonsolidasikan					2.655.812	Total consolidated assets
LIABILITAS						LIABILITIES
Liabilitas segmen	1.361.614	184.245	1.545.859	(18.084)	1.527.775	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan					55.443	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan					1.583.218	Total consolidated liabilities
Pengeluaran modal	140.136	101.771	241.907	-	241.907	Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi	186.860	95.562	282.422	-	282.422	Depreciation and amortization

*) Hasil segmen adalah jumlah penjualan dikurangi beban pokok penjualan, beban penjualan dan beban umum dan administrasi.

*) Segment result represents total sales less cost of sales, selling expenses and general and administrative expenses.

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 30 JUNI 2020 (Tidak Diaudit)
DAN 31 DESEMBER 2019 (Diaudit) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 JUNI 2020 DAN 2019 (Tidak Diaudit) - Lanjutan**

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2020 (Unaudited)
AND DECEMBER 31, 2019 (Audited) AND FOR THE
SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2020 AND 2019 (Unaudited) – Continued**

	30 Juni/June 30, 2019					
	Jabodetabek	Luar/Outside Jabodetabek	Jumlah/ Total	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
PENJUALAN						SALES
Penjualan ekstern	939.687	494.857	1.434.544	-	1.434.544	External sales
Penjualan antar segmen	3.792	-	3.792	(3.792)	-	Inter-segment sales
Jumlah penjualan	943.479	494.857	1.438.336	(3.792)	1.434.544	Total sales
HASIL SEGMENT *)	54.064	23.114	77.178	662	77.840	SEGMENT RESULT *)
Beban yang tidak dapat dialokasikan						Unallocated expenses
Kerugian penghapusan/penjualan aset tetap					(3.600)	Loss on disposals/sales of property and equipment
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih					2.925	Gain on foreign exchange - net
Beban keuangan					(260)	Finance cost
Penghasilan bunga					5.415	Interest income
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih					(3.858)	Other gains and losses - net
Laba sebelum pajak					78.462	Income before tax
INFORMASI LAINNYA						OTHER INFORMATION
ASET (pada tanggal 31 Desember 2019)						ASSETS (as of December 31, 2019)
Aset segmen	1.464.213	583.882	2.048.095	(5.778)	2.042.317	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan					24.970	Unallocated assets
Jumlah aset yang dikonsolidasikan					2.067.287	Total consolidated assets
LIABILITAS (pada tanggal 31 Desember 2019)						LIABILITIES (as of December 31, 2019)
Liabilitas segmen	749.228	14.920	764.148	(5.778)	758.370	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan					73.222	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan					831.592	Total consolidated liabilities
Pengeluaran modal (pada tanggal 31 Desember 2019)	264.937	148.915	413.852	-	413.852	Capital expenditures (as of December 31, 2019)
Penyusutan dan amortisasi (untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2019)	75.433	35.103	110.536	-	110.536	Depreciation and amortization (for six-month periods ended June 30, 2019)

*) Hasil segmen adalah jumlah penjualan dikurangi beban pokok penjualan, beban penjualan dan beban umum dan administrasi.

*) Segment result represents total sales less cost of sales, selling expenses and general and administrative expenses.

37. PERJANJIAN SIGNIFIKAN

a. Pada bulan Juni 2016, PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAP) melakukan restrukturisasi internal atas Bisnis *Food & Beverage* yang dioperasikan oleh empat entitas anak, yaitu PT Sari Coffee Indonesia, PT Sari Pizza Indonesia, PT Sari IceCream Indonesia dan PT Premier Doughnut Indonesia, dengan mengkonsolidasikan kepemilikan saham atas keempat entitas anak tersebut di bawah Perusahaan, entitas anak yang dimiliki sepenuhnya oleh MAP.

Pada tanggal 22 Juni 2016, MAP dan Perusahaan telah menandatangani beberapa perjanjian:

- Obligasi Mitra Adiperkasa dan Opsi
 - (1) *MAP Bond Subscription Agreement*, yang mengatur penerbitan Obligasi tanpa bunga dan tanpa jaminan kebendaan tertentu sebesar Rp 355.000 juta oleh MAP kepada GA Robusta F&B Holding Pte. Ltd.
 - (2) *Governance Agreement*, yang mengatur hubungan antara MAP selaku pemegang saham di Perusahaan dan GA Robusta F&B Holding Pte. Ltd. selaku pemberi pinjaman di MAP.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS

a. In June 2016, PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAP) carried out an internal restructuring of its Food & Beverage Business which are operated by its four subsidiaries, namely, PT Sari Coffee Indonesia, PT Sari Pizza Indonesia, PT Sari IceCream Indonesia and PT Premier Doughnut Indonesia, by consolidating its ownership in the four subsidiaries under the Company, a wholly-owned subsidiary of MAP.

On June 22, 2016, MAP and the Company entered into several agreements:

- Mitra Adiperkasa Bond and Option
 - (1) MAP Bond Subscription Agreement, which governs the issuance of an unsecured and non-interest bearing Bond amounting to Rp 355,000 million by MAP to GA Robusta F&B Holding Pte. Ltd.
 - (2) Governance Agreement, which governs the relationship between MAP as a shareholder in the Company and GA Robusta F&B Holding Pte. Ltd. as a lender in MAP.

(3) *Option Agreement*, yang mengatur:

- pemberian opsi oleh MAP kepada GA Robusta Asia Holding, L.P. (GA) untuk membeli 73.764 saham Perusahaan yang dimiliki oleh MAP atau yang mewakili 12,3% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor Perusahaan ("Opsi"). Opsi tersebut hanya dapat dilaksanakan setelah terjadinya beberapa peristiwa dan kondisi tertentu, termasuk Perusahaan melakukan Penawaran Umum Perdana saham-saham Perusahaan.
- pemberian opsi oleh GA kepada MAP untuk membeli saham Perusahaan yang telah dimiliki GA setelah pelaksanaan Opsi sebagaimana dimaksud di atas dengan tujuan agar kepemilikan MAP di Perusahaan tidak kurang dari 67% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor Perusahaan ("Opsi Anti-Dilusi").

Atas pemberian opsi di atas, MAP menerima Rp 2.000 juta dari GA.

Pada tanggal 21 Juni 2017, Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Indonesia sehingga terjadi perubahan atas jumlah saham yang diatur dalam *Option Agreement* menjadi 211.112.568 saham atau yang mewakili 9,72% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor Perusahaan.

Pada bulan September 2018, Perusahaan memperoleh kepemilikan saham atas AML dari PT Panen Lestari Internusa.

Sehubungan dengan akuisisi AML oleh Perusahaan tersebut, berdasarkan *Amendment Letter to Governance Agreement and MAP Bond* tanggal 10 September 2018, antara MAP dengan GA Robusta F&B Holding Pte. Ltd., kedua pihak setuju MAP untuk menerbitkan tambahan Obligasi tanpa bunga dan tanpa jaminan kebendaan tertentu sebesar Rp 75.090 juta kepada GA Robusta F&B Holding Pte. Ltd. *Amendment Letter* ini tidak menyebabkan modifikasi substansial atas persyaratan Obligasi.

Selain itu, berdasarkan *Amendment Letter to Option Agreement* tanggal 10 September 2018, antara MAP dengan GA, kedua pihak setuju untuk meningkatkan harga pelaksanaan Opsi dari Rp 355.000 juta menjadi Rp 430.090 juta. MAP telah menerima uang dari tambahan Obligasi ini pada tanggal 3 Oktober 2018.

- b. Entitas anak mengadakan beberapa perjanjian dengan beberapa pihak pemegang waralaba, lisensi dan merek yang memberikan hak kepada entitas anak untuk membuka dan mengoperasikan bisnis eceran dengan merek yang bersangkutan.

(3) Option Agreement, which governs that:

- MAP will grant GA Robusta Asia Holding, L.P. (GA) an option to purchase 73,764 shares of the Company owned by MAP or representing 12.3% of the total issued and paid-up capital of the Company (the "Option"). This Option can only be exercised after the occurrence of certain events and conditions, including the Initial Public Offering of the Company.
- GA will grant MAP an option to purchase the shares owned by GA in the Company following the exercise of the Option by GA as referred to above to enable MAP to maintain its shareholding in the Company at not less than 67% of the total issued and paid-up capital of the Company (the "Anti-Dilution Option").

On granting the options above, MAP received Rp 2,000 million from GA.

On June 21, 2017, the Company has listed all of its outstanding shares on the Indonesia Stock Exchange, thus resulting in changes to the number of shares as stipulated in the Option Agreement to 211,112,568 shares or representing 9.72% of the total issued and paid-up capital of the Company.

In September 2018, the Company acquired ownership interest in AML from PT Panen Lestari Internusa.

Related to the acquisition of AML by the Company, based on Amendment Letter to Governance Agreement and MAP Bond, dated September 10, 2018, between MAP and GA Robusta F&B Holding Pte. Ltd., both parties agreed, MAP governs the addition issuance of an unsecured and non-interest bearing Bond amounting Rp 75,090 million to GA Robusta F&B Holding Pte. Ltd. This Amendment Letter did not result to a substantial modification of the terms of the Bond.

In addition, based on Amendment Letter to Option Agreement dated September 10, 2018, between MAP and GA, both parties agreed to increase the exercise price of the Option from Rp 355,000 million to be Rp 430,090 million. MAP has received the proceeds from the additional Bond on October 3, 2018.

- b. The subsidiaries entered into agreements with several parties who hold franchises, licenses and brands that give the subsidiaries the right to open and operate retail business with related brands.

Dalam perjanjian Grup diwajibkan untuk membayar royalti atau biaya-biaya tertentu yang besarnya ditetapkan dalam perjanjian. Beberapa perjanjian juga mewajibkan Grup untuk membeli barang-barang dari pemegang hak atau pemasok yang telah disetujui.

- c. SCI, entitas anak, mengadakan perjanjian dengan PT Angkasa Pura II (Persero) atas kerjasama pengelolaan ruangan usaha *food & beverages* di Terminal 3 Ultimate Bandara Internasional Soekarno-Hatta.
- d. SCI, AML dan SFL, entitas anak, mengadakan perjanjian dengan MAP dimana MAP memberikan jasa di bidang teknologi informasi, korporasi, keuangan dan akuntansi, sumber daya manusia, sekretaris perusahaan, administrasi hukum, distribusi, urusan umum dan perijinan untuk menunjang kegiatan usaha SCI, AML dan SFL. SCI, AML dan SFL membayar jasa manajemen sebagai kompensasi yang disajikan sebagai beban jasa manajemen dalam beban umum dan administrasi (Catatan 29).
- e. Grup mengadakan beberapa perjanjian sewa dengan pihak ketiga dan pihak berelasi berupa transaksi sewa-menyewa ruangan toko dan kantor untuk jangka waktu antara 1 sampai dengan 11 tahun. Perjanjian sewa ini dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan bersama pada saat masa sewanya sudah selesai.
- f. SCI, SPI, SII, PDI, AML dan SFL, entitas anak, mengadakan perjanjian dengan PT Kiat Ananda Cold Storage (KACS) dan PT Ananda Solusindo (AS) dimana KACS dan AS setuju untuk memberikan jasa pergudangan sehubungan dengan pengelolaan dan distribusi persediaan entitas anak. Entitas anak wajib membayar uang jasa atas jasa yang diberikan KACS dan AS.
- g. Berdasarkan perjanjian kredit dari Bank Mandiri tanggal 30 Mei 2013 dengan addendum terakhir tanggal 22 November 2019, MAP memperoleh fasilitas Import General dengan limit sebesar Rp 100.000 juta.

Berdasarkan perjanjian kredit dari Bank Mandiri tanggal 7 Januari 2014 dengan addendum terakhir tanggal 22 November 2019, MAP memperoleh fasilitas *Treasury Line* dengan limit sebesar USD 20 juta.

Berdasarkan perjanjian kredit dari Bank Mandiri tanggal 12 September 2017 dengan addendum terakhir tanggal 22 November 2019, MAP memperoleh fasilitas *Non Cash Loan* dengan limit sebesar Rp 50.000 juta.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 23 November 2020.

Fasilitas *Import General* dan *Non Cash Loan* dapat digunakan oleh SCI, sedangkan fasilitas *Treasury Line* dapat digunakan oleh SCI, SPI, SII, PDI, AML dan SFL.

The agreement requires the Group to pay royalty or certain fees based on certain amount as stated in the agreement. Several agreements also require the Group to purchase essential goods from the holder of the rights or approved vendor.

- c. SCI, a subsidiary, entered into an agreement with PT Angkasa Pura II (Persero) regarding the collaboration in management of the food & beverages business outlets at Terminal 3 Ultimate International Airport Soekarno-Hatta.
- d. SCI, AML and SFL, subsidiaries, entered into an agreement with MAP, wherein, MAP provided services in the fields of information technology, corporate, finance and accounting, human resources, corporate secretarial, legal administration, supply chain, general affairs and licensing to support the operational activities of SCI, AML and SFL. SCI, AML and SFL paid management fee as compensation which was presented as management fee expense under general and administrative expense (Note 29).
- e. The Group entered into several rental agreements with third parties and related parties covering leases of store and office spaces for various periods ranging from 1 to 11 years. The rental agreements are renewable upon mutual agreement of the parties at the end of lease terms.
- f. SCI, SPI, SII, PDI, AML and SFL, subsidiaries, entered into agreements with PT Kiat Ananda Cold Storage (KACS) and PT Ananda Solusindo (AS), wherein, KACS and AS agreed to provide warehousing services in connection with the subsidiaries' inventory management and distribution. The subsidiaries are obligated to pay fees for services provided by KACS and AS.
- g. Based on the loan agreement from Bank Mandiri dated May 30, 2013 which was amended recently on November 22, 2019, MAP obtained Import General facility with a limit of Rp 100,000 million.

Based on the loan agreement from Bank Mandiri dated January 7, 2014 which was amended recently on November 22, 2019, MAP obtained *Treasury Line* facility with a limit of USD 20 million.

Based on loan agreement from Bank Mandiri dated September 12, 2017 which was amended recently on November 22, 2019, MAP obtained *Non Cash Loan* facility with a limit of Rp 50,000 million.

These facilities are valid until November 23, 2020.

Import General and *Non Cash Loan* facilities can be utilized by SCI, while *Treasury Line* facility can be utilized by SCI, SPI, SII, PDI, AML and SFL.

Perjanjian pinjaman mengharuskan MAP Grup memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian MAP dan entitas anak, antara lain rasio lancar diatas 1, rasio EBITDA dibandingkan dengan bunga ditambah pembayaran pokok utang minimal 1,5, rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 2 dan rasio utang bersih terhadap EBITDA tidak lebih dari 3,25 : 1.

Pada tanggal 30 Juni 2020, fasilitas *Treasury Line* telah digunakan oleh SPI, SII, PDI, AML dan SFL (Catatan 31).

- h. Berdasarkan perjanjian fasilitas kredit dari MUFG Bank Ltd., Jakarta tanggal 28 Juli 2011 dengan addendum terakhir tanggal 5 Juli 2019, MAP dan beberapa entitas anak (termasuk SCI) memperoleh fasilitas Foreign Exchange sebesar USD 4,8 juta.

Fasilitas ini berlaku sampai dengan 5 Juli 2021.

Perjanjian pinjaman mengharuskan MAP Grup memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian MAP dan entitas anak, antara lain rasio lancar paling sedikit 1 kali, rasio utang bersih terhadap ekuitas tidak lebih dari 2 kali dan rasio utang bersih terhadap EBITDA tidak lebih dari 3,25 kali.

Pada tanggal 30 Juni 2020, fasilitas ini tidak digunakan oleh SCI.

- i. Berdasarkan surat fasilitas perbankan dari Standard Chartered Bank, Jakarta tanggal 27 Maret 2007 dengan addendum terakhir tanggal 31 Maret 2020, MAP dan beberapa entitas anak (termasuk SCI) memperoleh fasilitas Perbankan Umum berupa:

- Fasilitas Obligasi dan Jaminan sebesar USD 60 juta.
- Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek sebesar USD 15 juta.
- Fasilitas *Import Letter of Credit - Unsecured* sebesar USD 35 juta.
- Fasilitas *Commercial Standby Letters of Credit/Guarantees* sebesar USD 60 juta.
- Fasilitas *Import Letter of Credit - Secured* sebesar USD 35 juta.
- Fasilitas Pembiayaan Faktur Impor sebesar USD 35 juta.

Keenam fasilitas diatas tergabung dalam fasilitas gabungan dengan total sebesar USD 60 juta.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 28 Februari 2021.

Pada tanggal 30 Juni 2020, fasilitas ini tidak digunakan oleh SCI.

- j. Berdasarkan perjanjian fasilitas perbankan korporasi dari Bank HSBC Indonesia tanggal 19 September 2013 dengan addendum terakhir tanggal 3 Maret 2020, MAP dan beberapa entitas anak (termasuk SCI, SPI dan SII) memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

The loan agreement required MAP Group to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements of MAP and its subsidiaries, such as current ratio above 1, EBITDA to interest plus installment of loan principal ratio at a minimum of 1.5, net debt to equity ratio at a maximum of 2 and net debt to EBITDA ratio of not more than 3.25 : 1.

As of June 30, 2020, this Treasury line facility utilized by SPI, SII, PDI, AML and SFL (Note 31).

- h. Based on credit facility agreement from MUFG Bank Ltd., Jakarta dated July 28, 2011 which was amended recently on July 5, 2019, MAP and its several subsidiaries (including SCI) obtained Foreign Exchange facility of USD 4.8 million.

This facility is valid until July 5, 2021.

The loan agreement required MAP Group to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements of MAP and its subsidiaries, such as current ratio of not less than 1x, net debt to equity ratio of not more than 2x and net debt to EBITDA ratio of not more than 3.25x.

As of June 30, 2020, this facility is not utilized by SCI.

- i. Based on banking facility letter from Standard Chartered Bank, Jakarta dated March 27, 2007 which was amended recently on March 31, 2020, MAP and its several subsidiaries (including SCI) obtained General Banking facilities as follows:

- Bonds and Guarantees facility of USD 60 million.
- Short Term Loan facility of USD 15 million.
- Import Letter of Credit - Unsecured facility of USD 35 million.
- Commercial Standby Letters of Credit/ Guarantees facility of USD 60 million.
- Import Letter of Credit - Secured facility of USD 35 million.
- Import Invoice Financing facility of USD 35 million.

The six facilities above are combine in a combined facility with total USD 60 million.

These facilities are valid until February 28, 2021.

As of June 30, 2020, these facilities are not utilized by SCI.

- j. Based on corporate banking facility agreement from Bank HSBC Indonesia dated September 19, 2013 which was amended recently on March 3, 2020, MAP and its several subsidiaries (including SCI, SPI and SII) obtained loan facilities as follows:

- 1) Limit gabungan 1 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 150.000 juta, dengan rincian sublimit maksimum yang terdiri dari:
- Fasilitas Pembiayaan Impor 1 sebesar Rp 150.000 juta.
 - Fasilitas Pinjaman Berulang sebesar Rp 150.000 juta.
 - Fasilitas Cerukan sebesar Rp 20.000 juta.

- 2) Limit gabungan 2 dengan jumlah maksimum sebesar USD 20 juta, dengan rincian sublimit maksimum yang terdiri dari:
- Fasilitas Kredit Berdokumen sebesar USD 20 juta.
 - Fasilitas Kredit Berdokumen dengan Pembayaran sebesar USD 20 juta.
 - Fasilitas Bank Garansi sebesar USD 20 juta.
 - Fasilitas Kredit Berdokumentasi Siaga sebesar USD 10 juta.

- 3) Fasilitas *Treasury* sebesar USD 2 juta.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 19 Juni 2021.

Perjanjian pinjaman mengharuskan MAP Grup memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian MAP dan entitas anak, antara lain rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 2, rasio utang bersih terhadap EBITDA maksimal 3,25 dan rasio lancar minimal 1.

Pada tanggal 30 Juni 2020, fasilitas ini tidak digunakan oleh SCI, SPI dan SII.

- k. Berdasarkan perjanjian kredit dari Bank Central Asia tanggal 9 Mei 2012 dengan addendum terakhir tanggal 11 Desember 2019, MAP dan beberapa entitas anak (termasuk SCI, SPI, SII, PDI, AML dan SFL) memperoleh fasilitas *Forex Forward Line* sebesar USD 40 juta.

Fasilitas ini berlaku sampai dengan 12 Agustus 2020.

Perjanjian pinjaman mengharuskan MAP Grup memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian MAP dan entitas anak, antara lain rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 2, rasio utang bersih terhadap EBITDA maksimal 3,25 dan rasio lancar minimal 1.

Pada tanggal 30 Juni 2020, fasilitas yang telah digunakan oleh SCI adalah fasilitas *Forex Forward Line* (Catatan 31).

- l. Berdasarkan perjanjian kredit dari Bank Danamon Indonesia tanggal 30 Agustus 2007 dengan addendum terakhir tanggal 19 Juni 2020, MAP dan beberapa entitas anak (termasuk SCI) memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

- 1) Combined limit 1 with a maximum limit of Rp 150,000 million, and maximum sublimit consisting of:

- Clean Import Loan 1 facility of Rp 150,000 million.
- Revolving Loan facility of Rp 150,000 million.
- Overdraft facility of Rp 20,000 million.

- 2) Combined limit 2 with a maximum of USD 20 million, and maximum sublimit consisting of:

- Documentary Credit facility of USD 20 million.
- Deferred Payment Credit facility of USD 20 million.
- Bank Guarantee facility of USD 20 million.
- Standby Document Credit facility of USD 10 million.

- 3) Treasury facility of USD 2 million.

These facilities are valid until Juni 19, 2021.

The loan agreement required MAP Group to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements of MAP and its subsidiaries, such as net debt to equity ratio at a maximum of 2, net debt to EBITDA ratio at a maximum of 3.25 and current ratio at a minimum of 1.

As of June 30, 2020, these facilities are not utilized by SCI, SPI and SII.

- k. Based on loan agreement from Bank Central Asia dated May 9, 2012 which was amended recently on December 11, 2019, MAP and its several subsidiaries (including SCI, SPI, SII, PDI, AML and SFL) obtained *Forex Forward Line* facility of USD 40 million.

This facility is valid until August 12, 2020.

The loan agreement required MAP Group to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements of MAP and its subsidiaries, such as net debt to equity ratio at a maximum of 2, net debt to EBITDA ratio at a maximum of 3.25 and current ratio at a minimum of 1.

As of June 30, 2020, this facility utilized by SCI is *Forex Forward Line* facility (Note 31).

- l. Based on loan agreement from Bank Danamon Indonesia dated August 30, 2007 which was amended recently on Juni 19, 2020, MAP and its several subsidiaries (including SCI) obtained loan facilities as follows:

- 1) Fasilitas *Uncommitted Omnibus Trade Finance* sebesar Rp 25.000 juta dengan sublimit:
- Fasilitas *Sight/Usance Letter of Credit Import* dan/atau SKBDN sebesar Rp 25.000 juta.
 - Fasilitas *Bank Guarantee* dan/atau *Standby Letter of Credit* sebesar Rp 25.000 juta.
 - Fasilitas *Shipping Guarantee* sebesar Rp 25.000 juta.
 - Fasilitas *Open Account Financing* sebesar Rp 25.000 juta.
 - Fasilitas *Outgoing Collection/Trade Supplier Financing* sebesar Rp 25.000 juta.

2) Fasilitas Kredit Berjangka sebesar Rp 150.000 juta.

3) Fasilitas Transaksi Valuta Asing dengan jumlah notional sebesar USD 11.111.111.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 19 Juni 2021.

Perjanjian pinjaman mengharuskan MAP Grup memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian MAP dan entitas anak, antara lain rasio lancar minimal 1, rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 2 dan rasio utang bersih terhadap EBITDA maksimal 3,25.

Pada tanggal 30 Juni 2020, fasilitas ini tidak digunakan oleh SCI.

m. Berdasarkan perjanjian kredit dari Bank Maybank Indonesia tanggal 19 Desember 2001 dan 25 November 2008 dengan addendum terakhir tanggal 24 April 2020, MAP memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

- 1) Fasilitas *Sight/Usance Letter of Credit* dengan jumlah maksimum sebesar USD 25.000.000, dengan rincian sublimit maksimum yang terdiri dari:
- Fasilitas *Invoice Financing - Buyer* sebesar Rp 150.000 juta.
 - Fasilitas *Bank Garansi, Counter Guarantee, Standby Letter of Credit* dan *Demand Guarantee* sebesar USD 25 juta.

2) Fasilitas Pinjaman Promes Berulang sebesar Rp 100.000 juta dengan sublimit Bank Garansi Line, *Counter Guarantee, Standby Letter of Credit* dan *Demand Guarantee* sebesar Rp 100.000 juta.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 14 April 2021.

Perjanjian pinjaman mengharuskan MAP Grup memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian MAP dan entitas anak, antara lain rasio lancar minimal 1, rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 2 dan rasio utang bersih terhadap EBITDA maksimal 3,25.

Pada tanggal 30 Juni 2020, fasilitas ini tidak digunakan oleh SCI, SPI, SII, PDI, AML dan SFL.

1) *Uncommitted Omnibus Trade Finance* facility of Rp 25,000 million with sublimit of:

- *Sight/Usance Letter of Credit Import* and/or SKBDN facilities of Rp 25,000 million.
- *Bank Guarantee* and/or *Standby Letter of Credit* facilities of Rp 25,000 million.
- *Shipping Guarantee* facility of Rp 25,000 million.
- *Open Account Financing* facility of Rp 25,000 million.
- *Outgoing Collection/Trade Supplier Financing* facility of Rp 25,000 million.

2) *Revolving Loan* facility of Rp 150,000 million.

3) *Foreign Exchange* facility with notional amount of USD 11,111,111.

These facilities are valid until June 19, 2021.

The loan agreement required MAP Group to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements of MAP and its subsidiaries, such as current ratio at a minimum of 1, net debt to equity ratio at a maximum of 2 and net debt to EBITDA ratio at a maximum of 3.25.

As of June 30, 2020, these facilities are not utilized by SCI.

m. Based on loan agreements from Bank Maybank Indonesia dated December 19, 2001 and November 25, 2008 which were amended recently on April 24, 2020, MAP obtained loan facilities as follows:

- 1) *Sight/Usance Letter of Credit* facility with a maximum limit of USD 25,000,000, and maximum sublimit consisting of:
- *Invoice Financing - Buyer* facility of Rp 150,000 million.
 - *Bank Guarantee, Counter Guarantee, Standby Letter of Credit* and *Demand Guarantee* facilities of USD 25 million.

2) *Revolving Loan* of Rp 100,000 million with sublimit of *Bank Guarantee Line, Counter Guarantee, Standby Letter of Credit* and *Demand Guarantee* facilities of Rp 100,000 million.

These facilities are valid until April 14, 2021.

The loan agreement required MAP Group to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements of MAP and its subsidiaries, such as current ratio at a minimum of 1, net debt to equity ratio at a maximum of 2 and net debt to EBITDA ratio at a maximum of 3.25.

As of June 30, 2020, these facilities are not utilized by SCI, SPI, SII, PDI, AML and SFL.

38. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2020		31 Desember/ December 31, 2019		
	Mata uang asing/ Foreign currency Dalam jumlah penuh/In full amount	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah Rp Juta/ Rp Million	Mata uang asing/ Foreign currency Dalam jumlah penuh/In full amount	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah Rp Juta/ Rp Million	
<u>Aset</u>					
Kas dan setara kas	USD	3.564.308	50.976	1.654.217	22.995
	YEN	6.936.121	921	11.471.470	1.468
	GBP	3.407	60	1.584	29
	EUR	565	9	1.886	29
Jumlah aset		<u>51.966</u>		<u>24.521</u>	Total assets
<u>Liabilitas</u>					
Utang usaha kepada pihak ketiga	USD	9.141.241	130.738	6.804.734	94.593
	Lainnya /others		1.505		118
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	USD	3.549.805	50.769	2.218.619	30.841
	Lainnya /others		5.554		61
Biaya yang masih harus dibayar	USD	466.589	<u>6.673</u>	281.192	<u>3.909</u>
Jumlah liabilitas		<u>195.239</u>		<u>129.522</u>	Total liabilities
Liabilitas bersih		<u>(143.273)</u>		<u>(105.001)</u>	Net liabilities

38. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of June 30, 2020 and December 31, 2019, the Group had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, kurs konversi yang digunakan Grup adalah sebagai berikut:

As of June 30, 2020 and December 31, 2019, the conversion rates used by the Group are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
	Rp	Rp	Foreign currency
Mata uang asing			
1 GBP	17.598	18.250	GBP 1
1 EUR	16.080	15.589	EUR 1
1 USD	14.302	13.901	USD 1
1 YEN	133	128	YEN 1

**39. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN DAN RISIKO MODAL**

**39. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL RISK MANAGEMENT**

A. Kategori dan Kelas Instrumen Keuangan

**A. Categories and Classes of Financial
Instruments**

30 Juni/June 30, 2020			
Aset yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ Assets at amortized cost	Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Assets at fair value through profit or loss	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost	Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Liabilities at fair value through profit or loss
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Aset keuangan lancar			
Bank dan setara kas	362.330	-	-
Piutang usaha			
Pihak berelasi	23.266	-	-
Pihak ketiga	21.784	-	-
Piutang lain-lain			
Pihak berelasi	2.442	-	-
Pihak ketiga	5.493	-	-
Instrumen keuangan derivatif		226	-
Jumlah aset keuangan	<u>415.315</u>	<u>226</u>	<u>-</u>
Liabilitas keuangan jangka pendek			
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	-	227.531
Utang lain-lain			
Pihak berelasi	-	-	41.502
Pihak ketiga	-	-	375.768
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	125.393
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Utang pembelian kendaraan	-	-	944
Liabilitas sewa	-	-	243.669
Instrumen keuangan derivatif	-	-	27
Liabilitas keuangan jangka panjang			
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Utang pembelian kendaraan	-	-	822
Liabilitas sewa	-	-	316.882
Jumlah liabilitas keuangan	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>1.332.511</u>

31 Desember/December 31, 2019			
Aset yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ Assets at amortized cost	Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Assets at fair value through profit or loss	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost	Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Liabilities at fair value through profit or loss
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Aset keuangan lancar			
Bank dan setara kas	319.826	-	-
Piutang usaha			
Pihak berelasi	38.526	-	-
Pihak ketiga	31.593	-	-
Piutang lain-lain			
Pihak berelasi	2.209	-	-
Pihak ketiga	9.757	-	-
Instrumen keuangan derivatif	-	-	-
Jumlah aset keuangan	<u>401.911</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
Liabilitas keuangan jangka pendek			
Utang usaha	-	-	6
Pihak berelasi	-	-	177.562
Pihak ketiga	-	-	-
Utang lain-lain			
Pihak berelasi	-	-	19.568
Pihak ketiga	-	-	202.217
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	180.349
Utang pembelian kendaraan jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	1.020
Instrumen keuangan derivatif	-	-	1.477
Liabilitas keuangan jangka panjang			
Utang pembelian kendaraan jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	789
Jumlah liabilitas keuangan	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>581.511</u>

B. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Grup adalah risiko mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas.

Grup telah menerapkan manajemen risiko keuangan dan kebijakannya untuk memastikan kecukupan sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Ringkasan dari kebijakan manajemen risiko keuangan adalah sebagai berikut:

i. Manajemen Risiko Mata Uang Asing

Grup terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan pembelian persediaan dalam mata uang USD.

Grup mengelola eksposur mata uang asing dengan melakukan lindung nilai secara alami, dengan cara menetapkan harga produk yang didasarkan pada kurs tertentu. Pada saat nilai pembelian barang melewati batas kurs tersebut, maka Grup akan melakukan penyesuaian harga jual. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 38. Untuk membantu mengelola risiko, Grup juga mengadakan *foreign exchange forward contracts* dalam batasan yang ditetapkan (Catatan 31).

Analisis sensitivitas mata uang asing

Bagian ini merinci sensitivitas Grup sebesar 8,59% untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2020 dan 1,11% untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2019 terhadap peningkatan dan penurunan dalam Rp terhadap mata uang USD. 8,59% dan 1,11% adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya untuk perubahan periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2020 dan 2019 masing-masing sebesar 8,59% dan 1,11% terhadap mata uang USD. Jika Rp menguat 8,59% untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2020 dan 1,11% untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2019 terhadap mata uang USD, rugi setelah pajak akan menurun sebesar Rp 9.193 juta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2020 dan laba setelah pajak akan meningkat sebesar Rp 687 juta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2019. Untuk persentase yang sama dari melemahnya Rp terhadap mata uang USD tersebut, akan ada dampak (negatif) yang dapat dibandingkan pada laba (rugi) setelah pajak.

B. Financial Risk Management Objectives and Policies

The principal risks arising from the Group's financial instruments are foreign currency risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk.

The Group has established financial risk management and policy which seeks to ensure that adequate financial resources are available for the development of the Group's business while managing its foreign currency, interest rate, credit and liquidity risks. The summary of the financial risk management policies are as follows:

i. Foreign Currency Risk Management

The Group is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuations mainly because of purchases of inventories denominated in USD.

The Group manages the foreign currency exposure by performing natural hedging, by determining the price of products based on the certain rate. When the purchase value of the goods exceeds that rate limit, the Group will adjust the selling price. The Group's net foreign currency exposure as of reporting dates is disclosed in Note 38. To help manage the risk, the Group also entered into foreign exchange forward contracts within established parameters (Note 31).

Foreign currency sensitivity analysis

The section details the Group's sensitivity to a 8.59% for six-month periods ended June 30, 2020 and 1.11% for six-month periods ended June 30, 2019 increase and decrease in the Rp against USD currency. 8.59% and 1.11% are the sensitivity rates that were used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel, and represent management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation for six-month periods ended June 30, 2020 and 2019 8.59% and 1.11%, respectively, change in USD currency rates. If Rp strengthens by 8.59% for six-month periods ended June 30, 2020 and 1.11% for six-month periods ended June 30, 2019 against USD currency, loss after tax would decrease by Rp 9,193 million for six-month periods ended June 30, 2020 and profit after tax would increase by Rp 687 million for six-month periods ended June 30, 2019. For the same percentage of the weakening of the Rp against USD currency, there would be a comparable (negative) impact on the profit (loss) after tax.

Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur terhadap saldo kas dan setara kas, utang dan biaya yang masih harus dibayar Grup dalam mata uang USD pada akhir periode pelaporan.

Menurut pendapat manajemen, analisis sensitivitas tidak representatif dari risiko valuta asing melekat karena eksposur pada akhir periode pelaporan tidak mencerminkan eksposur selama tahun berjalan.

ii. Manajemen Risiko Tingkat Bunga

Risiko tingkat bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas di masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan tingkat bunga pasar. Eksposur Grup pada fluktuasi tingkat bunga pasar adalah minimal karena utang pembelian kendaraan memiliki tingkat bunga tetap.

Untuk menjaga eksposur tingkat bunga atas pinjaman, Grup melakukan pengawasan terhadap pergerakan tingkat bunga untuk memungkinkan manajemen menetapkan kebijakan yang sesuai seperti melakukan pinjaman dengan tingkat bunga tetap dan mengambang untuk membantu menjaga eksposur.

Instrumen keuangan Grup yang terekspos terhadap risiko tingkat bunga atas arus kas (*cash flow interest rate*) termasuk dalam tabel risiko likuiditas dan tingkat bunga pada poin (iv) di bawah.

iii. Manajemen Risiko Kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian keuangan bagi Grup.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada rekening bank, deposito berjangka, piutang usaha dan piutang lain-lain. Grup menempatkan saldo bank dan deposito berjangka pada institusi keuangan yang layak dan terpercaya untuk diversifikasi pendapatan bunga dan penyebaran risiko. Piutang usaha dilakukan dengan bank penerbit kartu kredit dan pihak ketiga lainnya yang terpercaya serta pihak berelasi, sedangkan piutang lain-lain dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya dan pihak berelasi. Eksposur Grup dan pihak lawan dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara pihak lawan yang telah disetujui.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian, setelah dikurangi dengan cadangan kerugian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

This is mainly attributable to the exposure on USD denominated cash and cash equivalents, payables and accrued expenses of the Group that are outstanding at the end of the reporting period.

In management's opinion, the sensitivity analysis is unrepresentative of the inherent foreign exchange risk because the exposure at the end of the reporting period does not reflect the exposure during the year.

ii. Interest Rate Risk Management

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of the changes in market interest rates. The Group's exposure to the market interest fluctuation is minimal because its liabilities for purchases of vehicles carried interest at fixed rates.

To manage the interest rate exposure on its borrowings, the Group reviews the interest rate movements to enable management to take appropriate measures such as maintaining reasonable mix of fix and variable rate borrowings to help manage the exposure.

Financial instruments of the Group that are exposed to cash flow interest rate risk are included in liquidity and interest rate risk table in section (iv) below.

iii. Credit Risk Management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in financial loss to the Group.

The Group's credit risk is primarily attributed to its cash in banks, time deposits, trade accounts receivable and other accounts receivable. The Group places its bank balances and time deposits with credit worthy financial institutions to diversify interest income and spread risk. Trade accounts receivable are entered with reputable credit card issuers and other credit worthy third parties and related parties, while other accounts receivable are entered with credit worthy third parties and related parties. The Group's exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Group's exposure to credit risk.

Grup tidak memiliki pelanggan terbesar sehingga Grup tidak memiliki eksposur kredit yang signifikan untuk setiap rekanan tunggal atau kelompok pihak lawan yang memiliki karakteristik serupa.

Grup tidak memiliki agunan atau pendukung kredit lainnya untuk menutupi risiko kredit terkait dengan aset keuangan.

Kualitas kredit aset keuangan yang tidak lewat jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai didasarkan pada pemeringkat kredit internal yang didasarkan pada data historis atas gagal bayar pihak lawan dan juga informasi masa depan.

Atas aset keuangan yang tidak lewat jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai, Grup berkeyakinan bahwa aset keuangan tersebut dapat diperoleh kembali dengan nilai penuh. Sedangkan atas aset keuangan yang telah jatuh tempo, Grup berkeyakinan bahwa pencadangan penurunan nilai yang dilakukan dapat menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan tersebut.

iv. Manajemen Risiko Likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas terletak pada manajemen, yang telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk pengelolaan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Grup dan persyaratan manajemen likuiditas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan memelihara cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan fasilitas pinjaman cadangan, dengan terus memantau arus kas prakiraan dan aktual.

Tabel risiko likuiditas dan tingkat bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal dimana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal dimana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

The Group has no one largest customer, therefore the Group does not have significant credit exposure to any single counterparty or any group of counterparties having similar characteristics.

The Group does not hold any collateral or other credit enhancements to cover its credit risks associated with its financial assets.

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired is based on internal credit rating which is based on historical data on default of the counterparties and including forward-looking information.

For financial assets that are neither past due nor impaired, the Group believes that the assets are recoverable in full amount. On the other hand, for financial assets that are past due, the Group believes that allowance for decline in value is sufficient to cover the uncollectibility of that financial assets.

iv. Liquidity Risk Management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the management, which has established an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserves borrowing facilities, by continuously monitoring forecast and actual cash flows.

Liquidity and interest rate risks table

The following table details the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The table has been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The table includes both interest and principal cash flows. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 30 JUNI 2020 (Tidak Diaudit)
DAN 31 DESEMBER 2019 (Diaudit) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 JUNI 2020 DAN 2019 (Tidak Diaudit) - Lanjutan**

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2020 (Unaudited)
AND DECEMBER 31, 2019 (Audited) AND FOR THE
SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2020 AND 2019 (Unaudited) – Continued**

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate						Jumlah/ Total	
	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 sampai 3 bulan/ 1 to 3 months	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year	1 sampai 5 tahun/ 1 to 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years			
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		
30 Juni 2020								June 30, 2020
Instrumen tanpa bunga								Non-interest bearing instruments
Utang usaha								Trade accounts payable
Pihak ketiga	-	174.667	52.864	-	-	-	227.531	Third parties
Utang lain-lain								Other accounts payable
Pihak berelasi	-	33.386	8.116	-	-	-	41.502	Related parties
Pihak ketiga	-	287.839	87.929	-	-	-	375.768	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	100.154	25.239	-	-	-	125.393	Accrued expenses
Instrumen dengan tingkat bunga variabel								Variable interest rate instruments
Liabilitas sewa	7,7% - 8,1%	31.180	53.857	191.233	346.856	18.863	641.989	Lease liabilities
Instrumen dengan tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Utang pembelian kendaraan	11,0%	140	175	776	884	-	1.975	Liabilities for purchases of vehicles
Jumlah		627.366	228.180	192.009	347.740	18.863	1.414.158	Total
	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate							
	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 sampai 3 bulan/ 1 to 3 months	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year	1 sampai 5 tahun/ 1 to 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years		Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		Rp Juta/ Rp Million	
31 Desember 2019								December 31, 2019
Instrumen tanpa bunga								Non-interest bearing instruments
Utang usaha								Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	6	-	-	-	6	Related party
Pihak ketiga	-	84.008	93.554	-	-	-	177.562	Third parties
Utang lain-lain								Other accounts payable
Pihak berelasi	-	2.262	17.306	-	-	-	19.568	Related parties
Pihak ketiga	-	114.416	87.801	-	-	-	202.217	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	121.992	58.357	-	-	-	180.349	Accrued expenses
Instrumen dengan tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Utang pembelian kendaraan	9,4%	119	236	796	850	-	2.001	Liabilities for purchases of vehicles
Jumlah		322.797	257.260	796	850	-	581.703	Total

Tabel berikut merinci analisis likuiditas Grup untuk instrumen keuangan derivatif. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas keluar tidak didiskontokan kontraktual dari instrumen derivatif.

The following table details the Group's liquidity analysis for its derivative financial instruments. The table has been drawn up based on the undiscounted contractual cash outflows on derivative instruments.

	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month					1 sampai 3 bulan/ 1 to 3 months					3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year					1 sampai 5 tahun/ 1 to 5 years					Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years					
	Rp Juta/ Rp Million					Rp Juta/ Rp Million					Rp Juta/ Rp Million					Rp Juta/ Rp Million					Rp Juta/ Rp Million					
30 Juni 2020																										June 30, 2020
Foreign exchange forward contracts																										Foreign exchange forward contracts
	158					41					-					-					-					
31 Desember 2019																										December 31, 2019
Foreign exchange forward contracts																										Foreign exchange forward contracts
	(708)					(769)					-					-					-					

C. Manajemen Risiko Modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Strategi Grup tetap tidak berubah dari 2019. Struktur modal Grup terdiri dari kas dan setara kas (Catatan 5), pinjaman berbunga yang terdiri dari utang pembelian kendaraan dan ekuitas, yang terdiri dari modal yang ditempatkan dan disetor, tambahan modal disetor - bersih, modal disetor lainnya, modal lain-lain, penghasilan komprehensif lain, saldo laba dan kepentingan non-pengendali (Catatan 21, 22, 23, 24 dan 25).

C. Capital Risk Management

The Group manages capital risk to ensure that it will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Group's strategy remains unchanged from 2019. The Group's capital structure consists of cash and cash equivalents (Note 5), interest bearing debts consisting of liabilities for purchases of vehicles and equity, consisting of capital stock, additional paid-in capital - net, other paid-in capital, other comprehensive income, retained earnings and non-controlling interest (Notes 21, 22, 23, 24 and 25).

Manajemen secara berkala melakukan review struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari review ini, manajemen mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Management periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, management considers the cost of capital and related risks.

D. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Kecuali sebagaimana tercantum dalam tabel berikut, manajemen menganggap bahwa nilai tercatat liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya, karena akan jatuh tempo dalam jangka pendek atau menggunakan tingkat bunga pasar.

	30 Juni/ June 30, 2020		31 Desember/ December 31, 2019	
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
<u>Liabilitas keuangan</u>				
Utang pembelian kendaraan	1.766	1.788	1.809	1.799

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar.
- Nilai wajar *foreign exchange forward contracts* dihitung dengan menggunakan kurs mata uang asing kuotasian.
- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis arus kas terdiskonto menggunakan tingkat bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diobservasi saat ini untuk instrumen sejenis.

Secara khusus, asumsi signifikan yang digunakan dalam menentukan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan ditetapkan di bawah ini:

Utang pembelian kendaraan

Nilai wajar dari utang pembelian kendaraan diperkirakan dengan menggunakan tingkat diskonto sebesar 10,04% pada 30 Juni 2020 dan 7,13% - 12,50% pada tanggal 31 Desember 2019.

D. Fair Value Measurements

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Except as detailed in the following table, management considers that the carrying amounts of financial liabilities carried at amortized cost in the consolidated financial statements approximate their fair values, because of either their short term maturities or they carry market rates of interest.

	30 Juni/ June 30, 2020		31 Desember/ December 31, 2019	
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
<u>Financial liabilities</u>				
Liabilities for purchases of vehicles	1.766	1.788	1.809	1.799

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- The fair values of financial assets and financial liabilities with standard terms and conditions and traded on active liquid markets are determined with reference to quoted market prices.
- The fair values of foreign exchange forward contracts are calculated using quoted foreign exchange rates.
- The fair values of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow analysis using applicable interest rates from observable current market transactions for similar instruments.

Specifically, significant assumptions used in determining the fair value of the following financial assets and liabilities are set out below:

Liabilities for purchases of vehicles

The fair value of liabilities for purchases of vehicles is estimated using discount rate of 10.04% as of June 30, 2020 and 7.13% - 12.50% as of December 31, 2019.

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 30 JUNI 2020 (Tidak Diaudit)
DAN 31 DESEMBER 2019 (Diaudit) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 JUNI 2020 DAN 2019 (Tidak Diaudit) - Lanjutan**

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2020 (Unaudited)
AND DECEMBER 31, 2019 (Audited) AND FOR THE
SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2020 AND 2019 (Unaudited) – Continued**

Hierarki pengukuran nilai wajar atas aset dan liabilitas Grup

Tabel berikut ini merangkum nilai wajar aset dan liabilitas, dimana nilai wajar didasarkan pada:

- Level 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik dimana entitas dapat mengakses pada tanggal pengukuran;
- Level 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Level 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Fair value measurement hierarchy of the Group's assets and liabilities

The following tables summarize the fair values of the assets and liabilities, whereby fair value is based on:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

30 Juni 2020	Tingkat 1/ Level 1 Rp Juta/ Rp Million	Tingkat 2/ Level 2 Rp Juta/ Rp Million	Tingkat 3/ Level 3 Rp Juta/ Rp Million	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	June 30, 2020
<u>Aset yang diukur pada nilai wajar</u>					<u>Assets measured at fair value</u>
Aset keuangan pada FVTPL					Financial assets at FVTPL
Aset keuangan derivatif					Derivative financial assets
	-	226	-	226	
<u>Liabilitas yang diukur pada nilai wajar</u>					<u>Liabilities measured at fair value</u>
Liabilitas keuangan pada FVTPL					Financial liabilities at FVTPL
Liabilitas keuangan derivatif					Derivative financial liabilities
	-	27	-	27	
<u>Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan</u>					<u>Liabilities for which fair values are disclosed</u>
Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi					Financial liabilities at amortized cost
Utang pembelian kendaraan					Liabilities for purchases of vehicles
	-	1.788	-	1.788	
<hr/>					
31 Desember 2019	Tingkat 1/ Level 1 Rp Juta/ Rp Million	Tingkat 2/ Level 2 Rp Juta/ Rp Million	Tingkat 3/ Level 3 Rp Juta/ Rp Million	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	December 31, 2019
<u>Aset yang diukur pada nilai wajar</u>					<u>Assets measured at fair value</u>
Aset keuangan pada FVTPL					Financial assets at FVTPL
Aset keuangan derivatif					Derivative financial assets
	-	-	-	-	
<u>Liabilitas yang diukur pada nilai wajar</u>					<u>Liabilities measured at fair value</u>
Liabilitas keuangan pada FVTPL					Financial liabilities at FVTPL
Liabilitas keuangan derivatif					Derivative financial liabilities
	-	1.477	-	1.477	
<u>Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan</u>					<u>Liabilities for which fair values are disclosed</u>
Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi					Financial liabilities at amortized cost
Utang pembelian kendaraan					Liabilities for purchases of vehicles
	-	1.799	-	1.799	

**40. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS
AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN
NON-KAS**

**40. SUPPLEMENTAL DISCLOSURE ON NON-CASH
INVESTING AND FINANCING ACTIVITIES**

	30 Juni/ June 30, 2020	30 Juni/ June 30, 2019	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Penambahan aset tetap dari:			Increase in property and equipment from:
Utang lain-lain			Other accounts payable
Pihak berelasi	598	-	Related party
Pihak ketiga	105.009	70.099	Third parties
Uang muka pembelian aset tetap	2.247	828	Advance purchase of property and equipment
Utang pembelian kendaraan	906	908	Liabilities for purchases of vehicles
Estimasi biaya pembongkaran	-	1.293	Decommissioning cost
Piutang dan utang kepada pihak berelasi yang berasal dari:			Accounts receivable from and payable to related parties due to:
Jasa manajemen	26.702	13.341	Management expense
Penambahan biaya lisensi yang ditangguhkan dari:			Additions to deferred license fees from:
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	8.251	7.790	Other accounts payable to third parties
Penghasilan bunga dari piutang lain-lain kepada pihak ketiga	266	254	Interest income from other accounts receivable from third parties
Uang jaminan:			Refundable deposit:
Penempatan uang jaminan dari utang lain-lain	1.779	818	Placements in refundable deposits from other accounts payable
Penghapusan uang jaminan melalui beban	-	215	Decrease in refundable deposits due to write-off
Pengurangan uang jaminan dari pembayaran utang sewa	-	182	Decrease in refundable deposits from payment for rental payable
Penghapusan pajak dibayar dimuka melalui beban	480	-	Decrease in prepaid taxes due to write off

41. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai dengan 67 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 29 Juli 2020.

41. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 67 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on July 29, 2020.